PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh:

Nining Nur Alaini, M.Hum.

Aditya Wardhani, S.S.

Mohammad Shubhi, S.S.

Nurcholis Muslim, M.Hum.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2018

PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh:

Nining Nur Alaini, M.Hum.

Aditya Wardhani, S.S.

Mohammad Shubhi, S.S.

Nurcholis Muslim, M.Hum.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2018

LAPORAN

PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

disusun oleh:

Nining Nur Alaini, M.Hum.

Aditya Wardhani, S.S.

Mohammad Shubhi, S.S.

Nurcholis Muslim, M.Hum.

laporan telah diperiksa dan disahkan oleh

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Mataram, Desember 2018

Drs. Songgo Siruah, M. Pd.

NIP 196811071999031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat petunjuk dan rahmatnya, penelitian "Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Timur", ini dapat kami kerjakan dan selesaikan dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih yang tiada terkira, kepada semua pihak yang telah memberi arahan, bimbingan dan masukan selama proses penelitian berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah berkontribusi dalam memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, masukan dan kritikan bagi perbaikan penelitian sejenis selanjutnya sangat kami harapkan.

Demikian, semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalam

Peneliti.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR..... iii
DAFTAR ISI iv
ABSTRAK..... v

BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakan..... 1
1.2 Permasalahan..... 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian..... 6
1.4.1 Secara Teoritis..... 6
1.4.2 Secara Praktis..... 6
1.5 Tinjauan Pustaka 6
1.6 Kerangka Teori 7
1.7 Metode Penelitian 23

BAB II SEKILAS TENTANG PROFIL LOKASI PENELITIAN..... 31
2.1 SMP Negeri 1 Praya..... 31
2.2 SMP Negeri 2 Praya..... 32
2.3 MTs Negeri Model Lombok Tengah..... 35

BAB III PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA SISWA SEKOLAH TINGKAT DASAR DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH..... 37
3.1 Deskripsi Responden Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Tengah 37
3.2 Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Tengah 42

BAB IV SIMPULAN 67
4.1 Simpulan 67
4.2 Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup dan berdiri sendiri, membutuhkan bantuan orang lain dan saling berinteraksi dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Interaksisosial tersebut dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan melalui bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi guna menyampaikan pesan, maksud dan tujuan serta menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2013:116) bahasa dinyatakan sebagai sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat berfungsi sebagai alat ekspresi diri dan adaptasi sosial. Bahasa merupakan wujud dari ekspresi diri, karena dengan bahasa manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang ada dalam pikirannya dengan gayanya masing-masing. Ada banyak hal yang menyebabkan manusia mengekspresikan dirinya melalui bahasa, diantaranya untuk membebaskan diri dari tekanan emosi, untuk mengungkapkan kebahagiaan yang sedang dirasakan, dan untuk menarik perhatian orang lain.

Mempelajari bahasa sama halnya dengan mempelajari empat keterampilan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keempat keterampilan bahasa dapat dikuasai dengan baik melalui latihan secara simultan, keterampilan bahasa yang dimaksud tersebut adalah: (1) mendengar/menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Menyimak dan berbicara tergolong dalam keterampilan bahasa secara lisan karena pembicara dapat menyampaikan secara langsung maksud dan tujuannya kepada orang yang di tuju. Menyimak dengan tepat diartikan benar-benar dapat menangkap apa yamg tengah dibahas atau dibicarakan hingga dapat menceritakannya kembali. Diperlukan ketelitian, kecepatan otak, dan kemampuan mendengar yang baik dalam menyimak. Sementaraitu, membaca dan menulis tergolong dalam keterampilan bahasa secara tertulis. Bila ditinjau dari sifatnya, keterampilan bahasa menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, yaitu menerima. Sementara itu, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, yang artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan.

Karya sastra merupakan bagian dari seni berbahasa, karena dalam membangun dunianya karya sastra menggunakan medium bahasa.Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra merupakan bagian dari pengajaran bahasa tidak termasuk dalam sejarah, aliran, teori tentang sastra, melainkan bahasa yang dijadikan wahana dalam mengekspresikan sastra melalui pengalaman atau pemikiran tertentu.

Pengetahuan sastra dapat diletakkan dalam posisi sebagai penunjang kegiatan mengapresiasi sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelajaran

sastra merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesisa tingkat menengah selain dari keterampilan menyimak, mendengarkan, menulis dan berbicara sehingga menjadi kesatuan utuhyang tak terpisahkan.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan sastra. Kegiatan produktif seperti mengundang sastrawan atau penyair, mengunjungi sanggar sastra atau komunitas sastra, bahkan menonton pertunjukan sastra tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap apresiasi sastra siswa. Rosidi (1983) mengatakan bahwa tujuan pengajaran sastra bukanlah membuat para siswa menjadi pujangga atau sastrawan, melainkan memberikan pengertian pokok, untuk menghargai sastra. Dengan kata lain, pengajaran sastra di sekolah sama sekali tidak bertujuan untuk mendidik siswa menjadi calon sastrawan, melainkan merupakan pendidikan apresiasi untuk mengajak para siswa agar memilikiminat, penghargaan, rasa cinta, dan sedikit banyak mempunyai selera yang baik terhadap sastra.Sastra memiliki sejumlah manfaat sehingga diajarkan dan diperkenalkan dalam dunia pendidikan, salah satunya ialah dengan sastra dapat memiliki santun berbahasa dan membantu keteramilan berbahasa. Oleh karena itu, sangat jelas keterkaitan pembelajaran sastra dengan pembelajaran bahasa.

Sastra kaya dengan kata-kata yang tersusun secara tepat dan mempesona. Seseorang dapat belajar tata krama bahasa dari pengungkapan kata-kata sastrawan. Seorang pendidik dan terpelajar sudah semestinya mampu berbicara, menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Jadi, bahasa sastra dapat digunakan sebagai alat untuk menarik hati para pendengar dan pencinta sastra. Pengajaran sastra

juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, misalnya saat siswa membaca puisi atau membaca prosa/cerita. Melatih keterampilan berbicara saat siswa ikut berperan dalam suatu drama, dan juga dapat melatih keterampilan menyimak saat guru membacakan suatu karya sastra, atau saat mendengarkan karya sastra melalui rekaman. Maka dari itu, sastra diajarkan di setiap jenjang pendidikan dengan sarana mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra dalam kurikulum dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, dan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa didik sebagai suatu upaya mulia membangun karakter bangsa melalui pendekatan budaya dalam dunia pendidikan.

Dengandemikian, pada kajian kali ini dibatasi pada pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat menengah dalam bentuk apresiasi terhadap cerpen.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah minat peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah terhadap karya sastra?
2. Bagaimanakah kemampuan berbahasa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi?
3. Bagaimanakah kemampuan berbahasa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan ejaan, bentuk dan pilihan kata serta kalimat?

4. Bagaimanakah kemampuan apresiasi terhadap karya sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan unsur instrinsik dan ekstrinsik karya sastra?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada subbab 1.2 di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai beriku.

1. Mendeskripsikan minat peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah terhadap karya sastra
2. Mendeskripsikan kemampuan berbahasa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi.
3. Mendeskripsikan kemampuan berbahasa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan ejaan, bentuk dan pilihan kata serta kalimat.
4. Mendeskripsikan kemampuan apresiasi terhadap karya sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan unsur instrinsik dan ekstrinsik karya sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 SecaraTeoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan kajian bahasa dan sastra khususnya pada kajian yang terkait dengan pemakaian bahasa dan apresiasi sastra khususnya pada peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau pegangan dalam melakukan penelitian berikutnya khususnya penelitian tentang pemakaian bahasa dan apresiasi sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pemakaian bahasa sudah dilakukan oleh Mardianti yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa *Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi*. Penelitian ini memaparkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi adalah sebagai berikut, (1) kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam karangan siswa adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan terjadi karena penulisan kata, huruf kapital, huruf miring, lambang bilangan, dan tanda baca yang tidak tepat, (2)

kesalahan afiks ditemukan dalam penggunaan prefiks *me-*, prefiks *di-*, konfiks *se- -nya*, konfiks *di- -kan*, dan konfiks *me- -kan* (3) kesalahan reduplikasi terjadi karena penggunaan kata ulang berimbuhan yang tidak tepat (4) pemborosan kata terjadi karena masih banyaknya penggunaan kata-kata yang sebenarnya tidak perlu digunakan (5) kesalahan diksi terjadi karena pemilihan kata yang tidak tepat.

Selanjutnya, kajian tentang apresiasi sastra pernah dilakukan oleh Imaniyah yang berjudul *Kemampuan Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Novel Lapas Cinta Karya Sinta Yudisia pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Jerowaru Tahun Pelajaran 2011/2012* memaparkan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Jerowaru mampu dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik novel Lapas Cinta karya Sinta Yudiasia.

1.6 KerangkaTeori

1.6.1 Konsep Pemakaian Bahasa

Pemakaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, cara perbuatan memakai; penggunaan. Penguasaan bahasa yang baik meliputi ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan. Ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang digunakan melalui media tulis, tidak terkait ruang dan waktu sehingga diperlukan kelengkapan struktur sampai pada sasaran secara visual atau bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam tulis, kita berurusan dengan tata cara penulisan dan kosakata. Sementara itu, Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan melalui media lisan, terkait oleh ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman.

Ciri-ciri ragam bahasa lisan diantaranya memerlukan kehadiran orang lain, unsur gramatikal tidak dinyatakan secara lengkap, dan terikat ruang dan waktu serta dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara.

Selanjutnya, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berbicara tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya berkaitan dengan penerapan kata baku pada ragam bahasa resmi. Muslich (2010:9) mengatakan bahwa pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku akan melahirkan bahasa yang benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang betul. Adapun ciri-ciri ragam bahasa baku adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan kaidah tata bahasa normatif. Misalnya dengan penerapan pola kalimat baku: acara itu sedang kami ikuti dan bukan acara itu kami sedang ikuti.
2. Penggunaan kata-kata baku. Misalnya cantik sekali dan bukan cantik banget; uang dan bukan duit; serta tidak mudah dan bukan nggak gampang.
3. Penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis. Ejaan yang kini berlaku dalam bahasa Indonesia adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indosesia (PUEBI). Bahasa baku harus mengikuti aturan ini.
4. Penggunaan lafal baku dalam ragam lisan. Meskipun hingga saat ini belum ada lafal baku yang sudah ditetapkan, secara umum dapat dikatakan bahwa

lafal baku adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau bahasa daerah. Misalnya: /atap/ dan bukan /atep/; /habis/ dan bukan /abis/; serta /kalaw/ dan bukan /kalo/.

5. Penggunaan kalimat secara efektif. Di luar pendapat umum yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia itu bertele-tele, bahasa baku sebenarnya mengharuskan komunikasi efektif: pesan pembicara atau penulis harus diterima oleh pendengar atau pembaca persis sesuai maksud aslinya. Dari semua ciri bahasa baku tersebut, sebenarnya hanya nomor 2 (kata baku) dan nomor 4 (lafal baku) yang paling sulit dilakukan pada semua ragam. Tata bahasa normatif, ejaan resmi, dan kalimat efektif dapat diterapkan (dengan penyesuaian) mulai dari ragam akrab hingga ragam beku. Penggunaan kata baku dan lafal baku pada ragam konsultatif, santai, dan akrab malah akan menyebabkan bahasa menjadi tidak baik karena tidak sesuai dengan situasi.Jika saya perhatikan, semakin tidak benar bahasa saya sewaktu menulis atau berbicara, berarti semakin akrab hubungan saya dengan lawan bicara saya. Maaf, Mas Amal, saya belum bisa memenuhi imbauan untuk menggunakan bahasa yang benar di seluruh kicauan saya.Tapi saya usahakan untuk menggunakan bahasa yang baik.

Menurut Moeliono (1988:19-20) ungkapan "bahasa Indonesia yang baik dan benar" mengacu ke ragam bahasa yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran bahasa. Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu:

a. Tata bunyi (fonologi)

Dalam ilmu fonologi pada umumnya terbagi atas dua bagian, yaitu: fonetik dan fonemik. Jika fonetik terkait dengan bunyi ujaran yang digunakan dalam bertutur dan bagaimana menghasilkan suatu bunyi. Sedangkan fonemik terkait dengan ilmu mempelajari bunyi ujaran dalam fungsinya sebagai pembeda makna.

b. Tata bahasa (kalimat)

Dalam penulisan kalimat yang baik dan benar yang perlu diperhatikan adalah apakah kalimat tersebut sudah memenuhi syarat gramatikal. Kalimat yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kalimat yang efektif. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kalimat tersebut efektif adalah:

- Mudah dipahami oleh orang lain,
- Memenuhi unsur penting kalimat (minimal ada subjek dan predikat, terutama untuk ragam tulis),
- Menggunakan kata yang tepat dan serasi,
- Gramatikal (menggunakan struktur yang benar, frasa selalu D-M, menggunakan kata yang morfologis, menggunakan kata yang sesuai dengan fungsinya/kedudukannya),
- Rasional (menggunakan gagasan yang dapat dicerna oleh akal sehat),
- Efisien (menggunakan unsur sesuai kebutuhan, tidak boleh berlebihan),
- Tidak ambigu (tidak menimbulkan dua arti yang membingungkan).

c. Pemilihan kata (diksi)

Pemilihan dan penggunaan kata yang baik dan benar sangatlah dituntut. Kita harus dapat membedakan antara ragam bahasa baku dan ragam bahasa tidak baku, baik tulis maupun lisan. Kata yang dipakai dalam Bahasa Indonesia adalah kata yang tepat dan serasi serta baku. Kata yang tepat dan serasi merupakan kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur atau sesuai dengan arti sesungguhnya dan sesuai dengan situasi pembicaraan (sepert: sesuai dengan lawan bicara, topik pembicaraan, ragam pembicaraan, dsb.). Kata yang baku merupakan kata yang sesuai dengan ejaan (yakni: PUEBI). Contohnya saja dalam penggunaan dua kata bersinonim dalam satu frasa: agar- supaya, pada kalimat "Ia selalu minum jamu *agar supaya* penyakit yang sedang diderita sembuh."

1.6.2 Hakekat Sastra

Karya sastra diciptakan pengarang untuk membangun dunia melalui kata-kata yang diekspresikan dalam bentuk yang indah hal tersebut dapat dikatakan bahwa sastra adalah seni bahasa. Kekuatan energi kata-kata di dalam sebuah karya sastra juga dapat membentuk citra, memberikan pengetahuan dan informasi tentang dunia tertentu yang dapat menembus ruang dan waktu. Selanjutnya, karya sastra pada gilirannya merupakan sebuah perpaduan antara imajinasi dan kontemplasi, pengalaman dan pengamatan bahkan penelitian (Ratna, 2005).Selain itu, karya sastra juga dijadikan sebuah alat komunikasi yang menghubungkan antara pengarang dan pembaca, sepintas lalu hubungan ini sangat sederhana. Akan tetapi biia di perhatikan

secara seksama hubungan tersebut ternyata sangat kompleks, sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu ciri karya sastra yang sangat penting adalah fungsinya sebagai sistem komunikasi. Karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreativitas secara individu, tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan, pandangan, dan gagasan kepada orang lain dalam bentuk yang indah dan karya sastra itu dipublikasikan agar dapat dinikmati pembacanya. Karya sastra bukan semata-mata bahasa, melainkan bahasa yang sudah dimodifikasi secara artifisial (Ratna, 2004).

Menurut wellek (dalam Mujiono, 2011), sastra memiliki fungsi sebagai hiburan dan pendidikan (*dulceetutile*). Keindahan-keindahan bahasa dan cerita berfungsi sebagai hiburan (*dulce*). Dimensi pendidikan (*utile*) berupa gagasan, ide, pikiran, dan perasaan pengarang.

1.6.2.1 Prosa Fiksi

Istilah prosa atau karya fiksi, biasanya diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Selanjutnya istilah prosa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi). Abram (dalam Ismawati, 2013) menyatakan bahwa karya fiksi adalah karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Oleh karena itu karya fiksi dapat pula dikatakan sebuah karya imajiner karena tokoh, peristiwa, dan tempat kejadian bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2012). Pengertian prosa fiksi menurut Aminudin, 2014 adalah kisah

atau sebuah cerita yang dilakukan oleh pelaku-pelaku tertentu memerankan sebuah rangkaian cerita dengan tahapan yang bertolak pada hasil imajinasi yang menjadi sebuah cerita. karya fiksi menceritakan berbagai masalah hidup dan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, sesama, dan tuhan. Meskipun karya fiksi merupakan hasil khayalan, tidak benar bila fiksi dikatakan sebagai hasil lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dari segi kreativitas sebuah karya seni.

1.6.2.2. Cerpen

Cerpen merupakan bagian dari prosa. Prosa adalah suatu karya sastra yang berbentuk tulisan dan bersifat bebas, yang dimaksud dengan bersifat bebas adalah karya sastra ini tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan karya sastra lainnya seperti rima, irama, diksi, dan lain-lain. Dengan kata lain prosa ditulis dalam bentuk cerita atau narasi fiktif yang bentuknya bebas.Cerita pendek atau cerpen adalah hasil karya sastra yang menceritakan suatu (sejemput) kejadian kehidupan pelakunya. Cerita pendek dapat dibaca dalam waktu yang lebih singkat dari pada novel. Akhir cerita suatu cerpen tidak usah mengubah nasib pelakunya. Dalam cerpen, pengarang tidak melukis kan seluruh masa kehidupan pelakunya. Cerpen yang baik memberi dua manfaat. Pertama, cerita memberi hiburan (*dulce*). Kedua, cerita dapat memberi pengetahuan atau pendidikan (*utile*).

Unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur diluar karya sastra tetapi ikut mempengaruhi

munculnya karya sastra itu. Unsur ekstrinsik meliputi kehidupan, falsafah, cita-cita, ide-ide, budaya, dan adat istiadat yang menopang kisahan cerita. Unsur ekstrinsik juga merupakan unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung memengaruhi karya sastra, keberadaan unsur ekstrinsik ini sangat penting karena berperan dalam menentukan bentuk isi sebuah karya sastra, dengan memahami unsur ekstrinsik maka dapat membantu dalam memahami makna karya karena karya sastra tidak hadir dari situasi kekosongan budaya. Seperti halnya unsur intrinsik yang terdapat unsur-unsur didalamnya. Unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Menurut Wellek & Warren, dalam Nurgiyantoro, 2012: 24 unsur ekstrinsik tersebut adalah subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang akan memengaruhi karya yang ditulisnya.

Unsur instrinsik adalah unsur yang ada di dalam karya sastra yang langsung membangun sebuah karya sastra itu. Struktur karya sastra merupakan Sebuah karya sastra adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur (pembangun)-nya. Unsur dalam bagian struktur itu baru mempunyai makna setelah berada dalam hubungannya dengan unsur-unsur yang lain yang terkandung di dalamnya.

Menurut Nurgiyantoro, 2012: 23 unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah fiksi yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Sementara itu, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. alur (plot)

Plot merupakan unsur fiksi yang penting karena kejelasan plot itu sendiri memiliki keterkaitan dengan kejelasan antarperistiwa yang dikisahkan secara linear, sehingga lebih mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilakan. Berbagai pengertian tentang alur atau plot banyak dikemukanan para ahli antara lain Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadiaan itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Selanjutnya, Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) menyampaikan bahwa plot merupakan sebuah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan daalam cerita yang bersifat tidak sederhana, karena pengarang menyuguhkannya berdasarkaan sebab akibat. Hal senada juga disampaikan oleh Foster (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi karena adanya hubungan kausalitas. Abrams (dalam Nurgiayntoro, 2012: 113) juga mengemukakan bahwa plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yang disajikan dalam urutan-urutan peristiwa untuk mencapai efek emosional dan efek artistik.

b. tema

Berbicara tema berarti berbicara makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Kejelasan mengenai tema akan membantu penafsiran dan pendeskripsian sebuah karya fiksi. Tema menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012: 67) adalahh makna yang terkandung oleh sebuah cerita. Dengan demikian menurut

Nurgiyantoro, 2012: 68 tema dalam sebuah karya fiksi dapat diperoleh dari kesimpulan dari sebuah cerita dan bukan hanya dari bagian-bagian tertentunya saja.

c. tokoh dan penokohan

Penokohan merupakan unsur penting dalam sebuah karya naratif , karena istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan karakter dan perwatakan atau seperti yang disampaikan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012:163) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sementara itu, tokoh menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) tokoh adalah orang-crang yang ditampilkan dalam sebuah cerita naratif yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

d. latar

Menurut Nurgiyantoro, 2012: 217 latar atau *setting* merupakan landasan tumpu yang berisi penyituasian, pengenalan terhadap berbagai hal yang akan diceritakan baik tempat maupun waktu dimana para tokoh menjalankan perannya sehingga latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas, hal tersebut dimaksudkan agar memberikan kesan yang realistis kepada pembaca.

g. amanat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014: 47 amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan tersebut merupakan pesan moral yang disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat dari sebuah karya sastra.

f. sudut pandang

Sudut pandang dianggap sebagai salah satu unsur fiksi yang penting dan menentukan karena sudut pandang merupakan sebuah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan gagasannya.

1.6.2.3 Hakikat Apresiasi

Apresiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan, kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu; kenaikan nilai barang karena harga pasarnya naik atau permintaan barang itu bertambah. Selanjutnya, istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *apreciatio,* yang berarti mengindahkan atau menghargai. Istilah apresiasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan *appreciation*, yang berarti penghargaan, pengertian, pengetahuan, apresiasi (Ismawati, 2013). Bila dijabarkan dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi ini menurut Grove dalam Aminuddin (2013) mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan, dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Selanjutnya, Squire dan Taba (dalam

Aminuddin, 2013) menyimpulkan bahwa sebagai sebuah proses, apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni (1) aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan intelektual pembaca, dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan baik unsur instrinsik maupun ekstrinsik yang membangun sebuah karya sastra; (2) aspek emotif yaitu aspek yang berkaitan dengan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati sebuah teks sastra yang dibacanya; (3) aspek evaluatif yaitu aspek yang berkaitan dengan pemberian penilaian terhadap berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik buruk, indah tidak indah, sesuai tidak sesuai serta segala ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca.

Apresiasi sastra berarti mengenal, memahami, menghayati, menikmati dan menghargai suatu karya sastra. Karya sastra dapat dikenal atau dipahami melalui unsur-unsur yang membangunnya atau disebut dengan unsur intrinsik. Yang dimaksud unsur-unsur intrinsik, yaitu tema, plot/alur, tokoh, watak tokoh, latar, *seting*, amanat/pesan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Apresiasi sastra adalah kesadaran untuk mengenal, memahami, mengakui, menilai, menghargai, dan mengindahkan nilai-nilai seni, budaya, dan keindahan. Sastra adalah hasil kegiatan kreatif atau karya seni berupa tulisan atau teks yang menggunakan medium bahasa untuk mengungkapkan atau menggambarkan kehidupan, kemanusiaan atau kenyataan.

Bahasa yang digunakan dalam sastra merupakan bahasa yang indah, menggetarkan jiwa, memiliki keaslian dan keartistikan. Apresiasi sastra adalah

kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra melalui proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan terhadap pengalaman hidup yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

1.6.2.4 Kegiatan Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Ada empat kategori kegiatan apresiasi sastra. Kegiatan apresiasi sastra dapat mengambil bentuk langsung, tidak langsung, kegiatan dokumentatif, maupun kegiatan kreatif. Kegiatan apresiasi sastra secara langsung adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan berhadapan langsung dengan karya sastra yang diapresiasi. Kegiatan ini dilakukan antara lain dengan membaca karya sastra atau mendengarkan karya sastra dibaca atau dideklamasikan, baik melalui pertunjukan langsung, melalu seni yang lain, atau melalui media elektronika.

Kegiatan apresiasi sastra secara tidak langsung adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan tidak berhadapan langsung dengan karya sastra yang diapresiasi, tetapi melalui teori, budaya, atau sejarah yang melatarbelakangi terbentuknya suatu karya sastra. Termasuk dalam kegiatan tidak langsung antara lain kegiatan diskusi mempelajari konsep, teori, sejarah, atau ulasan yang berhubungan dengan sastra.

Kegiatan apresiasi sastra secara dokumentatif adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan cara mendokumentasikan karya sastra yang pernah dihasilkan. Termasuk dalam kegiatan dokumentatif antara

lain upaya mengumpulkan atau mengadakan koleksi tentang hasil-hasil karya penyair, mengumpulkan buku, artikel, atau pembahasan tentang sastra.

Kegiatan apresiasi sastra secara kreatif adalah kegiatan mengakrabi, menafsirkan kualitas, dan menilai karya sastra dengan cara menulis karya sastra atau ulasan tentang karya sastra secara kreatif. Termasuk dalam kegiatan ini adalah melakukan upaya penciptaan karya sastra itu sendiri atau menulis tentang karya sastra, misalnya kritik atau sinopsis tentang karya sastra. Kegiatan kreatif biasanya dilakukan secara pribadi karena bersifat menuangkan pikiran dan ide kreatif dari diri sendiri ke dalam bentuk sastra

1.6.2.5 Tahap-TahapApresiasi Sastra

Apresiasi sastra adalah kegiatan memberikan penilaian dan penghargaan terhadap sebuah karya sastra. Dalam mengapresiasi sastra dapat dimulai dari memilih jenis karya sastra yang diminati. Selanjutnya, setelah memilih jenis karya sastra yang diminati maka seorang apresiator dapat memulai aktivitas mengapresiasi sastra dengan, a. mendengar/menyimak karya sastra; b. membaca karya sastra; c. menonton karya sastra; d. mempelajari bagian-bagiannya; e. menceritakan kembali; f. mengomentari; g. membuat parafrasa; h. menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan karya sastra tersebut; i. merasakan, seperti: mendeklamasikan (untuk puisi) atau melakonkan (untuk drama); j. membuat sinopsis. Dengan kata lain bahwa kegiatan apresiasi sastra itu sendiri memiliki beberapa tahapan. Adapun tahapanannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap mengenal dan menikmati

Pada tahap ini, kita berhadapan dengan sebuah karya sastra. Kemudian mengambil sebuah tindakan berupa membaca, melihat atau menonton, dan mendengarkan suatu karya sastra.

2.Tahap menghargai

Pada tahap ini kita merasakan manfaat atau nilai karya sastra yang telah dinikmati.

Manfaatdi sini berkaitan dengan kegunaaan karya sastra tersebut, .misalnya member kesenangan, hiburan, kepuasan, serta memperluas wawasan dan pandangan.

3. Tahap pemahaman

Pada tahap ini kita melakukan tindakan meneliti serta menganalis unsur-unsur yang membangun karya sastra, baik unsure intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya.Sehingga mengetahui kekurangan maupun kelebihan karya tersebut.

4. Tahap penghayatan

Pada tahap ini kita membuat analisis lebih lanjut dari tahap sebelumnya, kemudian membuat interpretasi atau penafsiran terhadap karya sastra serta menyususn argument berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

5. Tahap aplikasi atau penerapan

Semua nilai, ide, wawasan yang diserap pada tahap-tahap sebelumnya diinternalisasi dengan baik, sehingga masyarakat penikmat sastra dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

Sebuah karya sastra dapat digemari oleh seseorang karena karya tersebut dapat memberi kesan tersendiri atau empati bagi yang membacanya. Proses mengapresiasi sastra memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

2. Menginterpretasi atau melakukan penafsiran terhadap karya sastra berdasarkan sifat-sifat karya sastra tersebut;
3. Menganalisis atau mengurai unsur-unsur karya sastra tersebut, baik unsur instrinsik maupun ekstrinsiknya;
4. Menikmati atau merasakan karya sastra berdasarkan pemahaman untuk mendapatkan penghayatan;
5. Mengevaluasi atau menilai karya sastra dalam rangka mengukur kualitas karya tersebut;
6. Memberikan penghargaaan kepada karya sastra berdasarkan tingkat kualitasnya.

1.6.2.6 Tujuan dan Manfaat Apresiasi Sastra.

Kegiatan mengapresiasi sebuah karya sastra memiliki berbagai aspek manfaat yang diperoleh seseorang setelah atau selama proses mengapresiasi sastra karena melalui karya sastra seseorang dapat menambah pengetahuannya tentang kosakata dalam suatu bahasa, tentang pola kehidupan sebuah masyarakat. Manfaat dalam hal ini dapat dibedakan secara umum dan secara khusus. Adapun manfaat secara umum meliputi (1) mendapat hiburan; dan (2) pengisi waktu luang. Sementara itu, manfaat secara khusus meliputi (1) memberikan informasi yang berhubungan dengan

pemerolehan nilai-nilai kehidupan; dan (2) memperkaya pandangan atau wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti maupun peningkatan nilai kehidupan manusia itu sendiri.

1.6.3 Peserta Didik

Peserta didik menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Selanjutnya, pada pasal 1 jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkanberdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pada pasal 14, menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemudian, pada pasal 18 memaparkan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar; pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan; Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pertama tahap prapenelitian mencakup kegiatan penyusunan proposal dan penyusunan kuesioner (instrumen);

kedua tahap penelitian mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data dan penyusunan hasil analisis data; ketiga tahap pascapenelitian, yaitu kegiatan evaluasi, konsultasi, dan penggandaan.

1.7.1 Sumber dan Wujud Data

1.7.1.1 Penentuan Daerah Pengamatan

Kajian ini difokuskan pada peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah, yaitu siswa didik di SMPN 1 Kabupaten Lombok Tengah, SMPN 2 Kabupaten Lombok Tengah, dan MTS Negeri Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Kajian difokuskan pada pemakaian bahasa dalam ragam tulis dan kemampuan apresiasi sastra peserta didik di sekolah-sekolah tersebut.

Ketiga sekolah tersebut dipilih sebagai titik sasaran penelitian karena berdasarkan hasil survei, ketiga sekolah tersebut cukup representatif dan menyediakan berbagai hal sehubungan dengan upaya penelitian ini.

1.7.1.2 Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah. Responden diambil dari tiga sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 1 Kabupaten Lombok Tengah, SMP Negeri 2 Kabupaten Lombok Tengah, dan MTS Negeri 1 Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Dari masing-masing sekolah diambil 15 orang siswa sebagai responden. Jumlah keseluruhan responden adalah 45 orang. Responden diambil dari peserta didik kelas VII dan VIII.

. Adapun syarat informan sebagai berikut.

1. Peserta didik aktif di jenjang sekolah tersebut;
2. Berjenis kelamin pria dan atau wanita;
3. Pernah membacaa dan mengapresiasi karya sastra, baik yang terdapat di buku teks, maupun karya sastra umum.

1.7.1.3Pemeriksaan dan Reduksi Data

Pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan. Hal ini dilakukan karena adanya kemungkinan responden tidak menyelesaikan pengisian data yang diberikan,

Oleh karena itu, agar data yang dianalisis dapat dipercaya keabsahannya, dilakukan reduksi data.

1.7.1.4Wujud Data

Secara umum ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah dan data yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan apresiasi sastra siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah.

Data kemampuan berbahasa dijaring dengan memberikan responden pertanyaan pilihan ganda serta menulis cerita unik di daerah tempat tinggal responden. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan dan pemahaman responden terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Unsur-unsur penggunaan

bahasa dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan ejaan, bentuk dan pilihan kata, kalimat serta penggunaan konjungsi.

Untuk data yang berkaitan dengan apresiasi sastra, dikumpulkan data yang berupa minat siswa terhadap karya sastra serta kemampuan apresiasi siswa terhadap unsure instrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra. Untuk menjaring data ini digunakan soal pilihan ganda serta praktek apresiasi terhadap karya sastra.

1.7.2 Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 45 responden peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah. Kuesioner yang digunakan terdiri atas 4 bagian. Bagian pertama digunakan untuk menjaring data minat peserta didik terhadap karya sastra, bagian dua digunakan untuk menjaring data kemampuan berbahasa siswa berkaitan dengan penggunaan konjungsi, bagian tiga digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa tentang ejaan, bentuk dan pilihan kata, serta kalimat, dan bagian empat digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan kemampuan apresiasi siswa terhadap unsur instrinsik dan ekstrinsik karya sastra.

Indikator penilaian kemampuan pemakaian bahasa dan apresiasi sastra dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pada kriteria di bawah ini.

a. Indikator Kemampuan Berbahasa

Bentuk dan Pilihan Kata
• Pembentukan Kata Tepat • Pemilihan Kata tepat • Kosakata yang digunakan sesuai dengan topik (register) • Kosakata yang digunakan beragam
Ejaan
• Penerapan ejaan berupa penulisan kata dan huruf tepat • Penerapan ejaan berupa penulisan tanda baca tepat
Kalimat
• Menggunakan kalimat efektif • Penalaran kalimat tepat • Penggunaan struktur kalimat tepat • Penggunaan kata hubung yang tepat jika ada
Penggunaan Konjungsi

b. Indikator kemampuan Apresiasi Sastra

1. Unsur Intrinsik	**1**	Siswa mengetahui apa saja yang termasuk unsur instrinsik karya sastra
	2	Siswa mengetahui dan memahami apa yang dimaksud unsur instrinsik karya sastra
	3	Siswa dapat menentukan unsur intrinsik karya sastra, tetapi belum tepat
	4	Siswa dapat menentukan unsur intrinsik pada sebuah karya sastra dengan tepat
	5	Siswa dapat menentukan unsur intrinsik pada sebuah karya sastra dengan tepat, disertai penjelasan tentang unsur instrinsik tersebut.
2. Unsur Ekstrinsik	**1**	Siswa mengetahui apa saja yang termasuk unsur ekstrinsik karya sastra
	2	Siswa mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan unsur

		ekstrinsik karya sastra
	3	Siswa dapat menentukan unsur ekstrinsik karya sastra, tetapi belum tepat
	4	Siswa dapat menentukan unsur ekstrinsik pada sebuah karya sastra dengan tepat
	5	Siswa dapat menentukan unsur ekstrinsik pada sebuah karya sastra dengan tepat, disertai penjelasan tentang unsur instrinsik tersebut.

c. Untuk menjaring informasi tentang minat siswa terhadap karya sastra digunakan indikator sering, sangat sering, cukup sering dan jarang.

1.7.3 Tehnik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Secara kuantitatif dilakukan penghitungan sederhana dalam bentuk prosentase kemampuan peserta didik, yang berkaitan dengan pemakaian bahasa dan apresiasi sastra. Sementara itu, analisis data secara kualitatif adalah analisis data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk

memperoleh kesimpulan (Arikunto,1998:245). Dengan kata lain analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh.

1.7.4 Teknik Penyajian Hasil Analisia Data

Penyajian hasil analisis data secara formal maupun secara informal (Sudaryanto, 1993:144). Yang dimaksud metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, atau dengan terminologi yang sifatnya teknis, sedangkan metode formal menggunakan perumusan dengan tanda dan lambang-lambang.

BAB II
SEKILAS TENTANG PROFIL LOKASI PENELITIAN

2.1 SMP Negeri 1 Praya

SMP Negeri 1 Praya merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jalan M. yamin No. 1, Praya, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, nusa Tenggara Barat. Sekolah ini secara geografis terletak pada posisi lintang -8.707053, dan pada bujur 116.2736. Sekolah ini dapat dihubungi melalui nomor telepon 0370654142, nomor fax 0370655331, dan posel smp1praya@yahoo.co.id.

Sekolah menengah pertama yang didirikan berdasarkan SK pendirian sekolah no 4266/B/III, tanggal 1 Agustus 1956 ini didirikan di atas tanah seluas 324 m2. Sekolah milik pemerintah daerah ini dioperasikan berdasarkan izin operasional no 4266/B/III tangal 1 Agustus 1956. Sekolah ini didukung oleh tenaga kependidikan sebanyak 77 orang, terdiri atas 13 orang tenaga honorer, dan 64 orang Pegawai Negeri Sipil. Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018 meliputi siswa laki-laki sebanyak 442 orang dan siswa perempuan sebanyak 574 orang. Jumlah keseluruhan siswa adalah 1016 orang.

Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Praya Th. Ajaran 2017/2018

Laki-Laki	Perempuan	Total
442	574	1016

Dari 1016 siswa tersebut, 986 siswa merupakan pemeluk Islam, tiga orang pemeluk Kristen, 1 orang pemeluk katholik, dan 26 adalah pemeluk Hindu.

Jumlah Siswa berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Islam	434	552	986
Kristen	2	1	3
Katholik	1	0	1
Hindu	5	21	26
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	442	574	1016

2.2 SMP Negeri 2 Praya

SMPN 2 Praya merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Sekolah ini berada di tengah jantung ibu kota Kabupaten Lombok Tengah, Praya tepatnya di Jalan Ki Hajar Dewantara nomor 3, Kelurahan Praya, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 7915 m^2. Sekolah ini dibangun dan mulai beroperasional sejak tahun 1978 dengan dikeluarkannya SK izin operasional nomor 0292/O/1978.Proses belajar mengajar di SMPN 2 Praya ini dilangsungkan pada pagi hari, sehari penuh selama lima hari dan menggunakan Kurikulum 2013. Peserta didik yang belajar di sekolah ini berjumlah 738 orang, dengan rincian 418 laki-laki dan 320 perempuan. Di kelas X terdapat 263 peserta didik, 158 laki-laki dan 105 perempuan. Di kelas XI terdapat 249 peserta didik, 129 laki-laki dan 120 perempuan. Adapun di kelas XII terdapat 226 peserta didik, 131 laki-laki dan 95 perempuan. Keseluruhan peserta didik tersebut terbagi ke dalam 22 rombongan belajar. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	158	263
		P	105	
2	Kelas 8	L	129	249
		P	120	
3	Kelas 9	L	131	226
		P	95	

Keberlangsungan proses belajar mengajar di SMPN 2 Praya didukung oleh guru dan tenaga kependidikan yang keseluruhannya berjumlah 53 orang. Dari jumlah tersebut, 44 di antaranya adalah guru dan sisanya adalah tenaga kependidikan atau tenaga administrasi sekolah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Data PTK dan PD

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki - Laki	21	4	25
2	Perempuan	23	5	28
TOTAL		**44**	**9**	**53**

Selain daya dukung dari guru dan tenaga kependidikan, proses belajar mengajar di SMPN 2 Praya ini juga didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Berdasarakan data pokok, sekolah ini memiliki ruang kelas sebanyak 24 ruang, 4 ruang laboratorium, satu ruang perpustakaan, dan lain-lain. Data tersebut dapat dilihat padda tabel berikut.

Data Sarpras

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	24
2	Ruang Lab	4
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		**29**

Dengan dukungan dari guru dan tenaga kependidikan serta sara dan prasarana yang dimiliki, sekolah ini menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Untuk status akreditasi, SMPN 2 Praya ini mendapatkan nilai akreditasi A.

2.3 MTs Negeri Model Lombok Tengah

MTsN Model Praya merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Madrasah ini tepatnya berada di Jalan

Pejanggik No.3, Jontlak, Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Sebagai madrasah model, madrasah ini disebut sebagai salah satu madrasah tsanawiyah terbaik yang ada di Lombok Tengah.

Berdasrakan data *Siap*, jumlah peserta didik di madrasah ini mencapai 2899 orang peserta didik. Keseluruhan peserta didik tersebut terbagi ke dalam 42 rombongan belajar. Proses belajar mengajar peserta didik sebanyak itu didukung juga dengan adanya tenaga pendidikan yang mumpuni yang jumlahnya mencapai 89 tenaga pendidik. Itu semua juga didikung oleh cukupnya tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini. Di samping itu, banyaknya peserta didik tersebut didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah.

Berkaitan dengan pelajaran yang diberikan di madrasah ini, berdasarkan pada data *Siap*, di madrasah ini terdapat 117 pelajaran yang diberikan dan adanya 9 macam ektrakulikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya. Sebagai strategi dalam memotivasi peserta didikdan mempermudah proses belajar mengajar, kini MTsN Model Praya telah membuka kelas baru, yaitu kelas sains untuk 2 kelas. Jadi, saat ini telah ada tiga jenis kelas yang ada di madrasah ini, yaitu kelas unggulan/terpadu, kelas sains, dan kelas reguler.

Dengan pengelolaan yang baik, madrasah ini telah mencapai kemajuan dan mampu mendorong peserta didiknya untuk terus mengembangkan diri dan berprestasi. Telah banyak prestasi yang diraih baik secara kelembagaan maupun

secara individu peserta didik di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Dalam bidang literasi, madrasah ini mampu membina peserta didiknya yang berminat dalam menulis cerpen hingga menghasilkan antologi cerpen karya siswa MTSN Model Praya yang sudah mencapai empat edisi terbitan. Masih banyak lagi karya dan prestasi yang diraih oleh madrasah ini, baik yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, sains, seni, sastra, dan lain-lain.

BAB III

PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA SISWA SEKOLAH TINGKAT DASAR DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

3.1 Deskripsi Responden Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Tengah

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah, yaitu SMN Negeri 1 Praya, SMP negeri 2 Praya, dan MTS negeri 1 Lombok Tengah. Responden terdiri atas peserta didik kelas VII dan VIII, sekolah menengah pertama di tiga sekolah di atas. Dari masing-masing sekolah dipilih secara acak lima 15 orang siswa untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan. Dari 45 responden yang telah ditentukan, 2 orang responden tidak menyelesaikan soal yang diberikan, sehingga data yang dapat dianalisis hanya 43 buah. Deskripsi responden dari ketiga sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

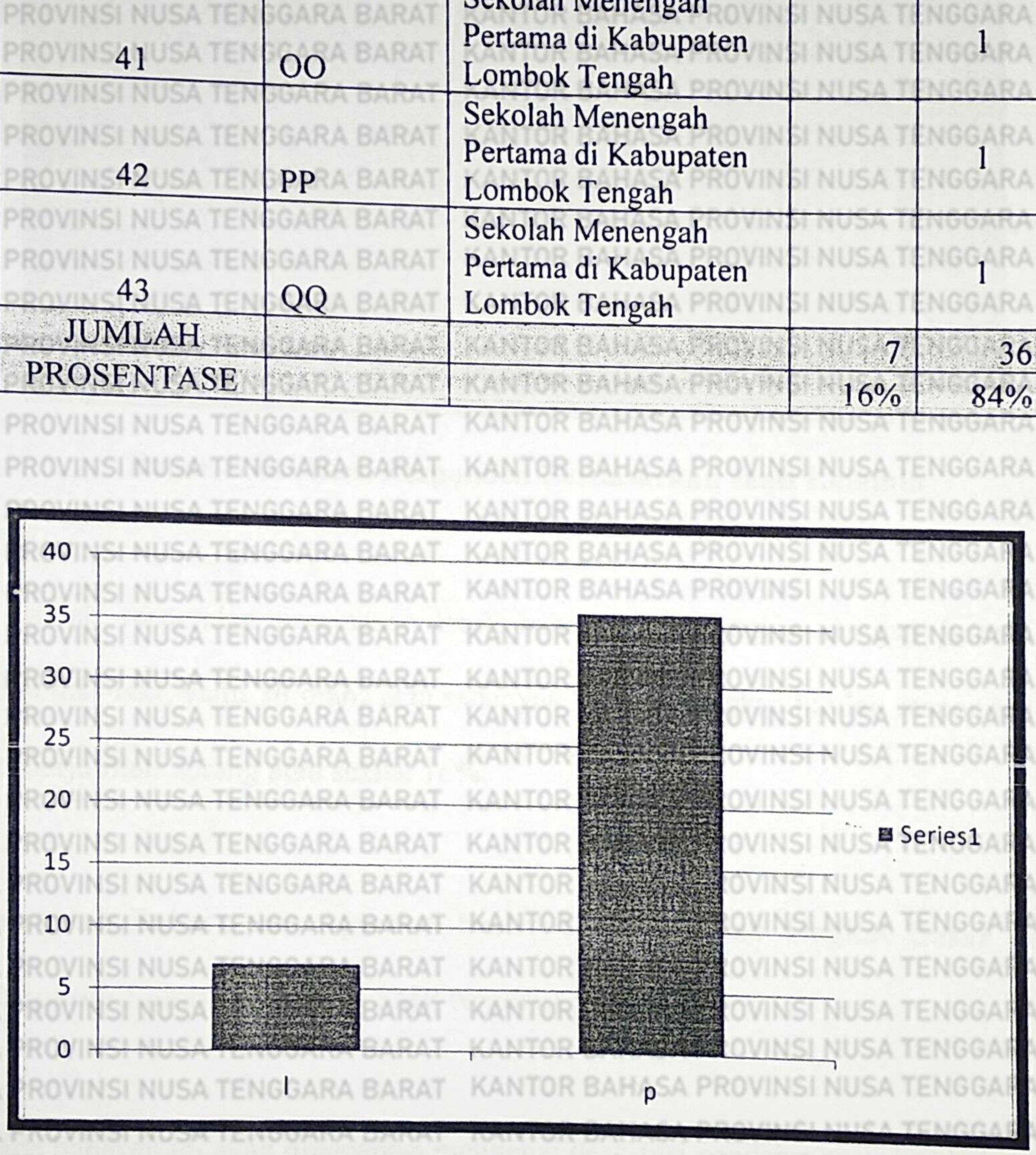
Deskripsi Responden Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Tengah

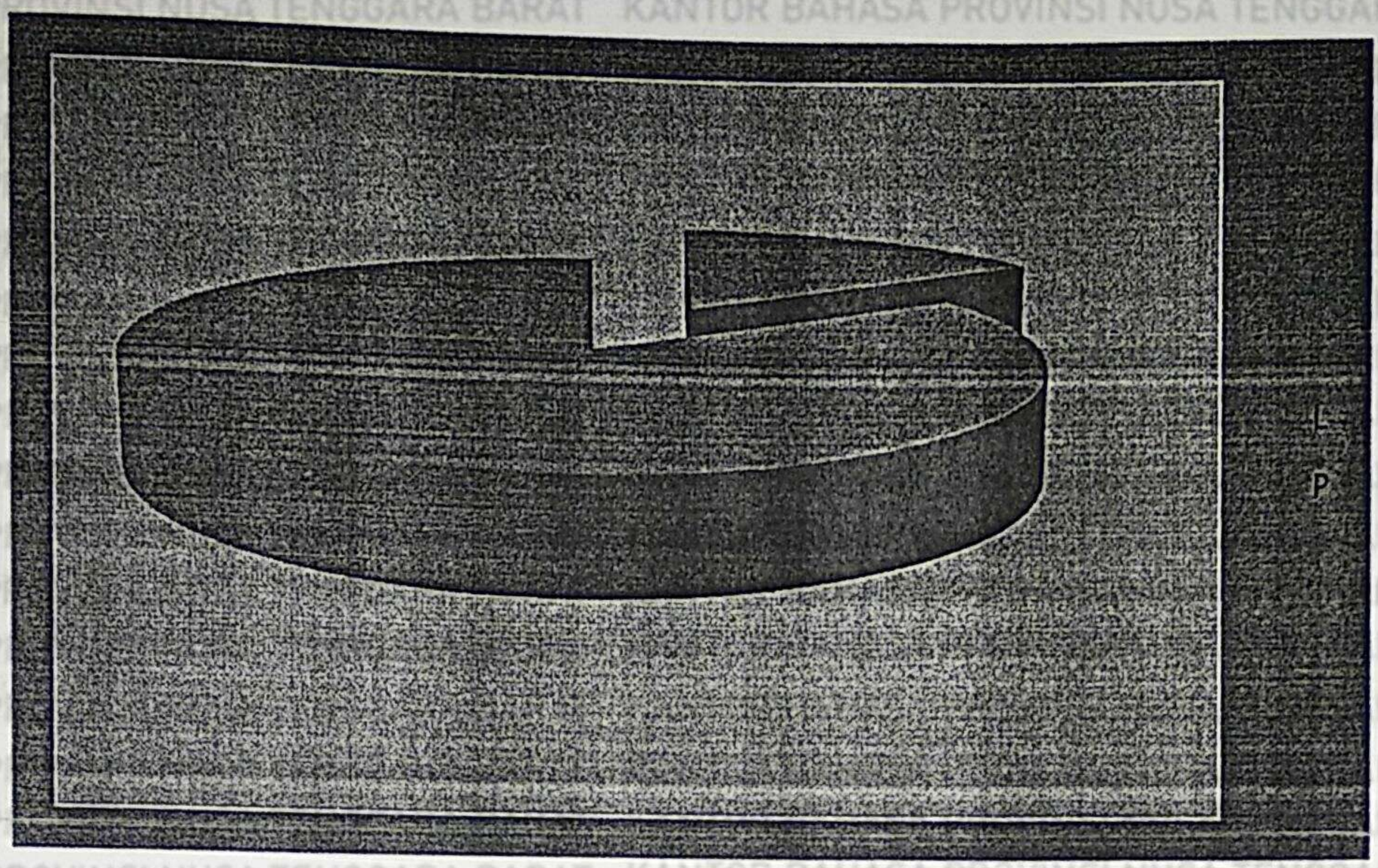
NO.	No. Data	Nama Siswa	Sekolah	JENIS KELAMIN	
				L	P
1	1	A	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
2	2	B	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
3	3	C	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
4	4	D	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
5	5	E	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
6	6	F	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
7	7	G	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
8	8	H	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
9	9	I	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
10	10	J	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
11	11	K	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten		1

			Lombok Tengah		
12	12	L	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
13	13	M	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
14	14	N	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
15	15	O	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
16	16	P	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah	1	
17	17	Q	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah	1	
18	18	R	Sekolah Menengah Pertaina di Kabupaten Lombok Tengah		1
19	19	S	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah	1	
20	20	T	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah	1	
21	21	U	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
22	22	V	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
23	23	W	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
24	24	X	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
25	25	Y	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten		1

			Lombok Tengah		
26	26	Z	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
27	27	AA	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
28	28	BB	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
29	29	CC	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah	1	
30	30	DD	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah	1	
31	31	EE	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah	1	
32	32	FF	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
33	33	GG	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
34	34	HH	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
35	35	II	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
36	36	JJ	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
37	37	KK	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
38	38	LL	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
39	39	MM	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten		1

			Lombok Tengah		
40	40	NN	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
41	41	OO	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
42	42	PP	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
43	43	QQ	Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lombok Tengah		1
	JUMLAH			7	36
	PROSENTASE			16%	84%





Bagan Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki, yaitu 36 orang atau sebanyak 84%, sedangkan jumlah responden laki-laki berjumlah 7orang atau sekitar 16%.

3.2 Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Tengah: SMP Negeri 1 Praya

Pada bahasan ini akan dipaparkan mengenai deskripsi penilaian apresiasi bahasa dan sastra pada peserta didik tingkat menengah di Kabupaten Lombok Tengah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melihat hasil kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra pada siswa di SMP Negeri Praya 1, Kabupaten Lombok Tengah.

Responden diambil sebanyak 15 orang siswa kelas VIII SMP Negeri Praya. Dari 15 data yang diambil tersebut, hanya 14 data yang akan dianalisi, karena 1 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Tugas apresiasi sastra yang telah dikerjakan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Praya, Kabupaten Lombok Tengah terdiri atas 4 bagian, bagian pertama merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan minat siswa terhadap karya sastra, bagian kedua merupakan pertanyaan yang melihat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia, bagian ketiga melihat kemampuan siswa menulis.

3.2.1 Minat Peserta Didik terhadap Karya Sastra

Pada bagian ini diberikan enam buah pertanyaan yang berkaitan dengan minat siswa terhadap karya sastra. Data yang diperoleh dari 43 orang responden siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut.

No. Data	Responden	Minat terhadap Karya Sastra		Jenis Karya Sastra yang Dibaca				Sering/Tidak Membaca Karya Sastra				Karya Sastra yang Disukai				Tempat Mendapatkan Karya Sastra			
		Ya	Tdk	C	P	D	L	J	CS	S	SS	C	P	D	L	P	B	T	L
I	II	III		IV				V				VI				VII			
1	A	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0
2	B	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
3	C	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0

4	D	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
5	E	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
6	F	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
7	G	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
8	H	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
9	I	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
10	J	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0
11	K	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
12	L	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
13	M	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
14	N	1	0	1	i	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
15	O	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
16	P	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
17	Q	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
18	R	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
19	S	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
20	T	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
21	U	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
22	V	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
23	W	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
24	X	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0

25	Y	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
26	Z	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
27	AA	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
28	BB	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
29	CC	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
30	DD	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
31	EE	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
32	FF	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
33	GG	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
34	HH	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
35	II	i	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
36	JJ	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
37	KK	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
38	LL	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
39	MM	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
40	NN	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
41	OO	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
42	PP	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
43	QQ	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0
JUMLAH		43	0	33	33	29	16	11	22	6	2	11	15	12	11	29	23	15	4
PROSENTASE		100	0	30	30	26	14	27	53	15	5	23	31	24	22	41	32	21	6

Keterangan:

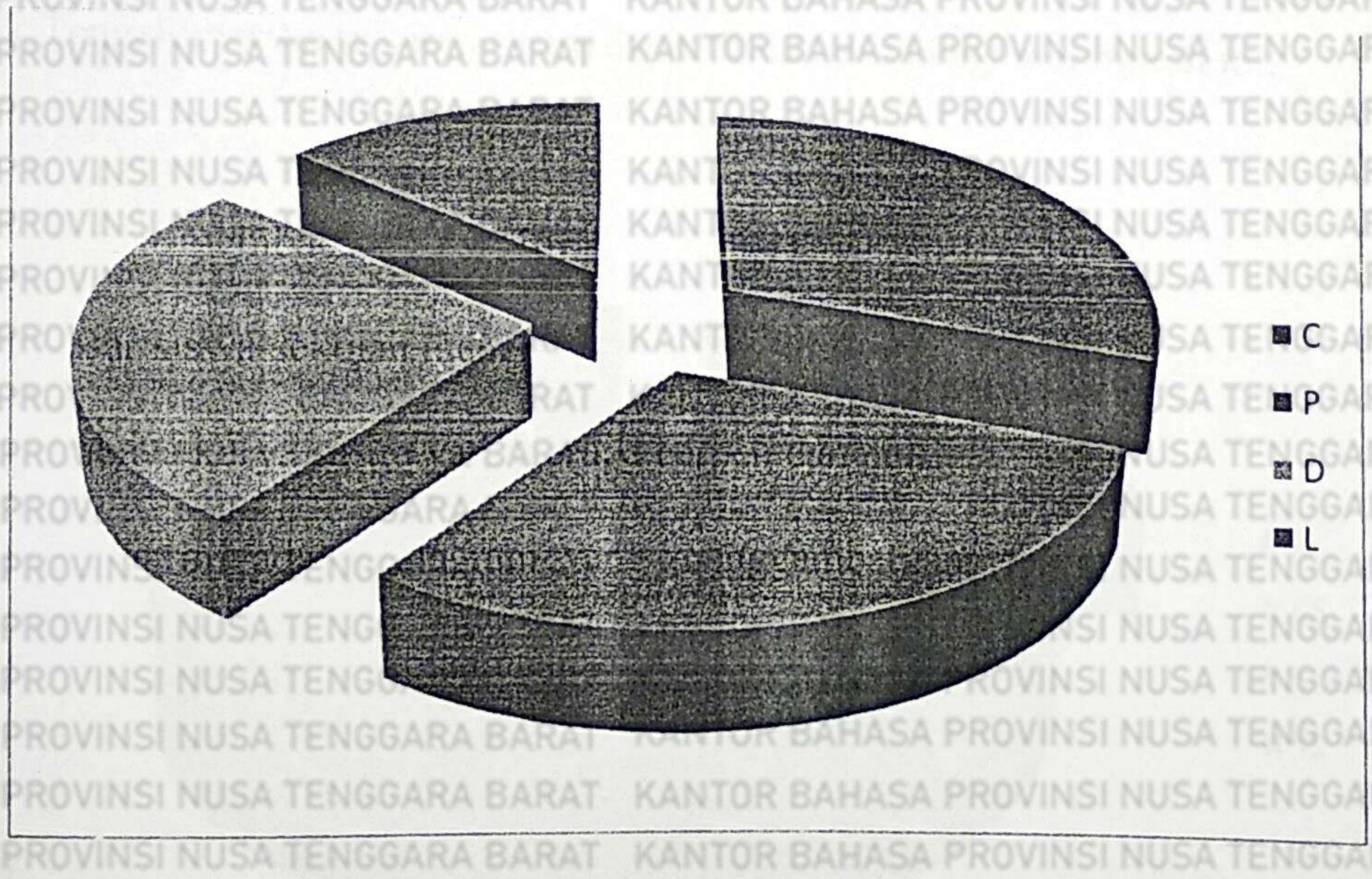
Kolom I	:	Nomor Data Responden					
Kolom II	:	Nama Responden					
Kolom III	:	**i**		**ii**			
		Ya		Tidak			
Kolom IV	:	**i**	**ii**	**Iii**	**iv**		
		Cerpen (C)	Puisi (P)	Dongeng (D)	Lainnya (L)		
Kolom V	:	**i**	**ii**	**Iii**	**iv**		
		Jarang (J)	Cukup Sering (CS)	Sering (S)	Sangat Sering (SS)		
Kolom VI	:	**i**	**ii**	**Iii**	**iv**		
		Cerpen (C)	Puisi (P)	Dongeng (D)	Lainnya (L)		
Kolom VII	:	**i**	**ii**	**iii**	**iv**		
		Perpustakaan (P)	Membeli (B)	Teman (T)	Lainnya (L)		

Dari 43 orang responden, di tiga sekolah menengah pertama, Kabupaten Lombok Tengah, semua responden menjawab bahwa ia menyukai karya sastra. Jawaban ini mengindikasikan adanya sikap positif dan ketertarikan siswa terhadap karya sastra. Hal ini merupakan langkah awal yang positif untuk mengasah kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Minat siswa terhadap karya sastra dapat kita lihat pada diagram di bawah ini.



Pada pertanyaan selanjutnya, yang berkaitan dengan jenis karya sastra yang pernah dibaca oleh siswa, disediakan empat pilihan, yaitu cerpen, puisi, dongeng, dan lainnya. Dari 43 responden diketahui 30% siswa pernah membaca cerpen, 30% siswa pernah membaca puisi, 26% lebih pernah membaca dongeng, dan sisanya, sebesar 14% menjawab membaca karya sastra lainnya. Dari hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah lebih pernah membaca karya sastra yang berupa cerpen dan puisi.

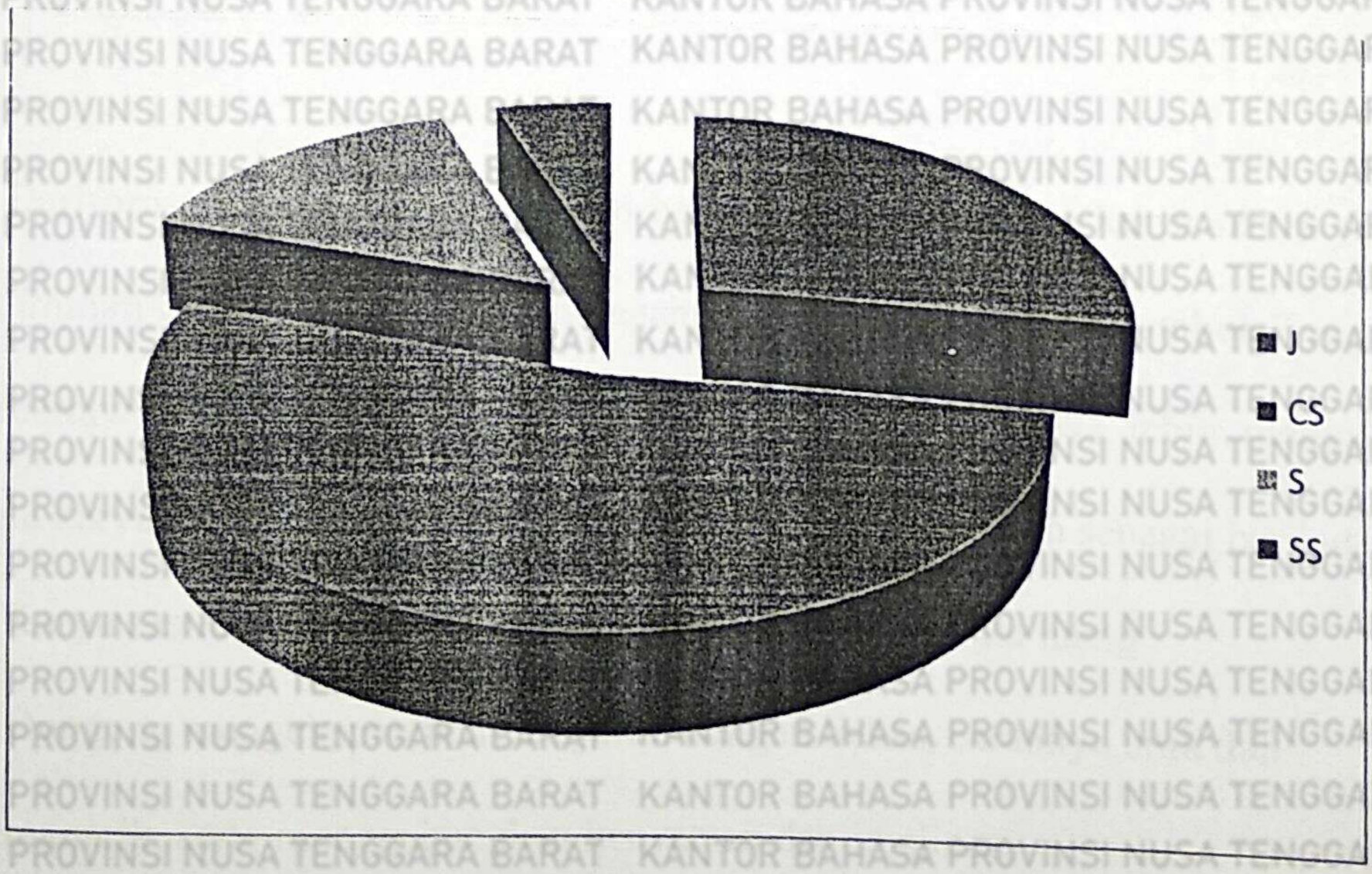
Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan jenis karya sastra yang pernah dibaca oleh siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah.



Pertanyaan keempat pada bagian I ini digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan frekuwensi siswa membaca karya sastra. Ada empat jawaban yang disediakan pada nomor ini, yaitu jarang, cukup sering, sering dan sangat sering. Dari

43 responden, hanya 41 orang yang menjawab pertanyaan nomor 4, bagian I ini. Dari 41 jawaban tersebut diperoleh jawaban 11 orang menjawab jarang, 22 orang menjawab cukup sering, 6 orang menjawab sering dan 2 orang menjawab sangat sering. Dalam prosentase, 27% menjawab jarang, 53% menjawab cukup sering, 15% menjawab sering, dan 5% menjawab sangat sering. Dari jawaban tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum, minat siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah untuk membaca karya sastra cukup baik. Dengan minat membaca karya sastra yang positif, maka harapan untuk memupuk minat apresiasi siswa terhadap karya sastra cukup baik.

Gambaran frekuwensi siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah membaca karya sastra dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



3.2.2.2 Kemampuan Berbahasa Siswa yang Berkaitan dengan Ejaan, Bentuk Pilihan Kata, dan Kalimat

Bagian III kuesioner merupakan bagian yang digunakan untuk melihat kemampuan berbahasa siswa yang berkaitan dengan ejaan, bentuk dan pilihan kata serta kalimat. Pada bagian ini siswa yang menjadi responden diharuskan menulis cerita tentang hal-hal yang unik di daerah asal masing-masing siswa. Siswa diharuskan menulis cerita dengan panjang cerita minimal tiga paragrap.

Nilai maksimal yang diberikan untuk ejaan adalah 3, bentuk dan pilihan kata 3, dan kalimat 4, sehingga total nilai 10. Penilaian ejaan, bentuk dan pilihan kata serta kalimat, meliputi unsur-unsur seperti dalam tabel di bawah ini.

Bentuk dan Pilihan Kata
• Pembentukan Kata Tepat • Pemilihan Kata tepat • Kosakata yang digunakan sesuai dengan topik (register) • Kosakata yang digunakan beragam
Ejaan
• Penerapan ejaan berupa penulisan kata dan huruf tepat • Penerapan ejaan berupa penulisan tanda baca tepat

Kalimat

- Menggunakan kalimat efektif
- Penalaran kalimat tepat
- Penggunaan struktur kalimat tepat
- Penggunaan kata hubung yang tepat jika ada

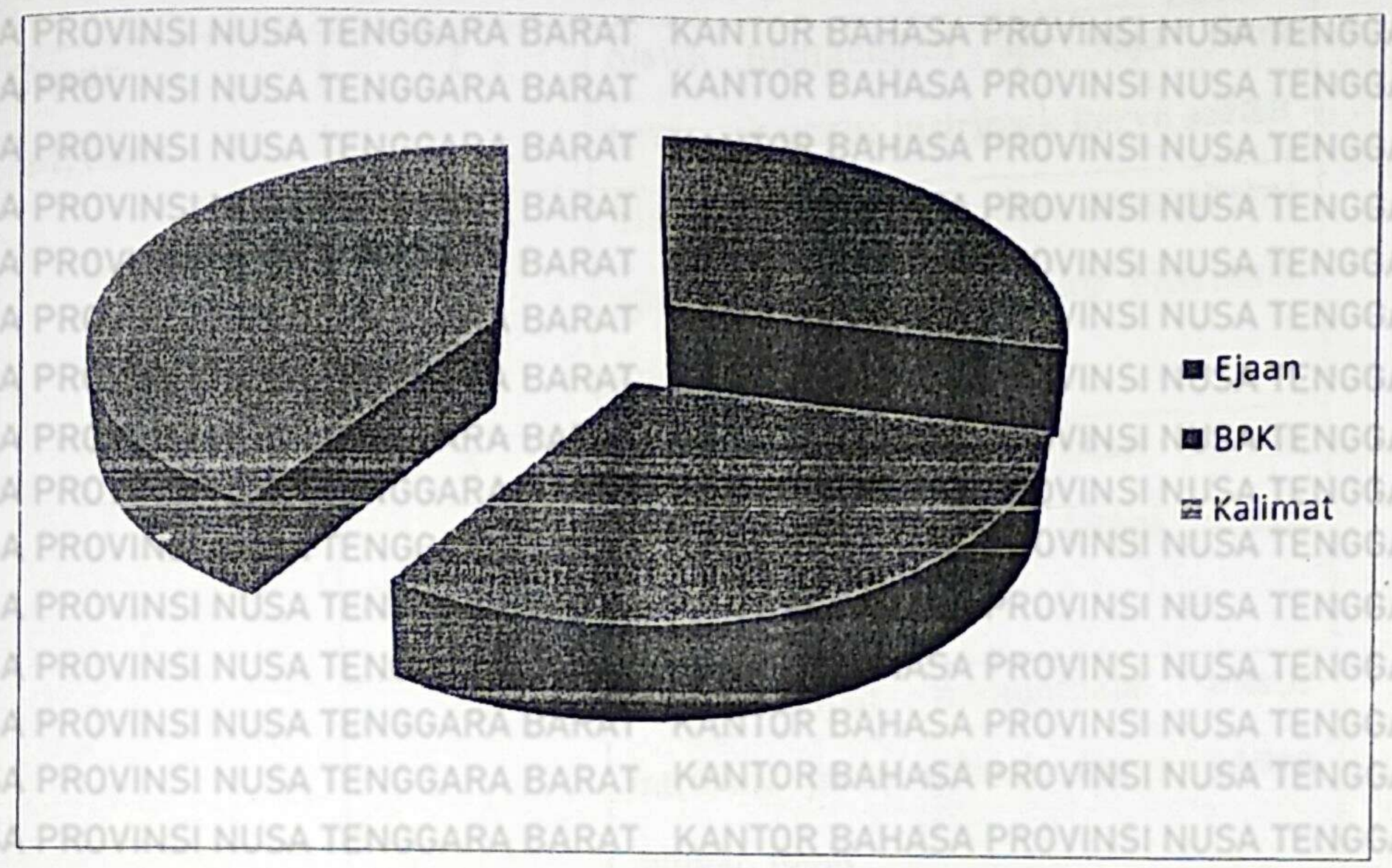
Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai yang diperoleh oleh 43 responden berkaitan dengan ejaan, bentuk dan pilihan kata serta kalimat.

No.	Kode Responden	Nama Responden	Nilai		
			Ejaan	EPK	Kalimat
1	1	A	2	2	2.5
2	2	B	2	2	3
3	3	C	2	2	3
4	4	D	2	2	2.5
5	5	E	2	2	2.5
6	6	F	2	2	2.5
7	7	G	2	2	2.5
8	8	H	2.5	2.5	3
9	9	I	2.5	2.5	3
10	10	J	2.5	2.5	3

11	11	K	2	2	3
12	12	L	2	2	2.5
13	13	M	2.5	3	3.5
14	14	N	2	2	2
15	15	O	2	2	4
16	16	P	1	2.5	3
17	17	Q	1	2	3
18	18	R	2.5	2	4
19	19	S	1.5	1.5	2
20	20	T	2	3	3
21	21	U	2	2	3
22	22	V	2.5	3	4
23	23	W	2	3	4
24	24	X	2	2	4
25	25	Y	1	1	2
26	26	Z	2	2	3
27	27	AA	2	2	3
28	28	BB	1.5	1.5	2.5
29	29	CC	2	2	3
30	30	DD	3	3	3
31	31	EE	2	2	2

32	32	FF	2	3	3
33	33	GG	2	2	3
34	34	HH	2	3	3
35	35	II	2	2	3
36	36	JJ	2	3	3
37	37	KK	3	2	4
38	38	LL	3	2	4
39	39	MM	2	3	3
40	40	NN	3	2	4
41	41	OO	2	2	3
42	42	PP	3	3	4
43	43	QQ	2	3	3
JUMLAH			90	97	131
PROSENTASE			28.30%	30.50%	41.20%

Secara lebih jelas kemampuan berbahasa responden berkaitan dengan ejaan, bentuk dan pilihan kata serta kalimat, dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



3.2.3 Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Sekolah Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Tengah

Untuk melihat kemampuan apresiasi sastra siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah, siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini diminta untuk mengapresiasi unsure instriksik dan ekstrinsik sebuah karya sastra. Apresiasi kedua unsure tersebut dilakukan secara umum, tidak terlalu mendetail, disesuaikan dengan materi yang telah mereka terima di sekolah. Masing-masing unsur, instrinsik dan ekstrinsik akan dinilai maksimal 5.

Range penilai 1 sampai 5 untuk unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra ditentukan berdasarkan pedoman dalam tabel di bawah ini.

1. Unsur Intrinsik	1	Siswa mengetahui apa saja yang termasuk unsur instrinsik karya sastra
	2	Siswa mengetahui dan memahami apa yang dimaksud unsur instrinsik karya sastra
	3	Siswa dapat menentukan unsur intrinsik karya sastra, tetapi belum tepat
	4	Siswa dapat menentukan unsur intrinsik pada sebuah karya sastra dengan tepat
	5	Siswa dapat menentukan unsur intrinsik pada sebuah karya sastra dengan tepat, disertai penjelasan tentang unsur instrinsik tersebut.
2. Unsur Ekstrinsik	1	Siswa mengetahui apa saja yang termasuk unsur ekstrinsik karya sastra
	2	Siswa mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan unsur ekstrinsik karya sastra
	3	Siswa dapat menentukan unsur ekstrinsik karya sastra, tetapi belum tepat

	4	Siswa dapat menentukan unsur ekstrinsik pada sebuah karya sastra dengan tepat
	5	Siswa dapat menentukan unsur ekstrinsik pada sebuah karya sastra dengan tepat, disertai penjelasan tentang unsur instrinsik tersebut.

Berikut adalah hasil nilai yang dicapai oleh responden siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah.

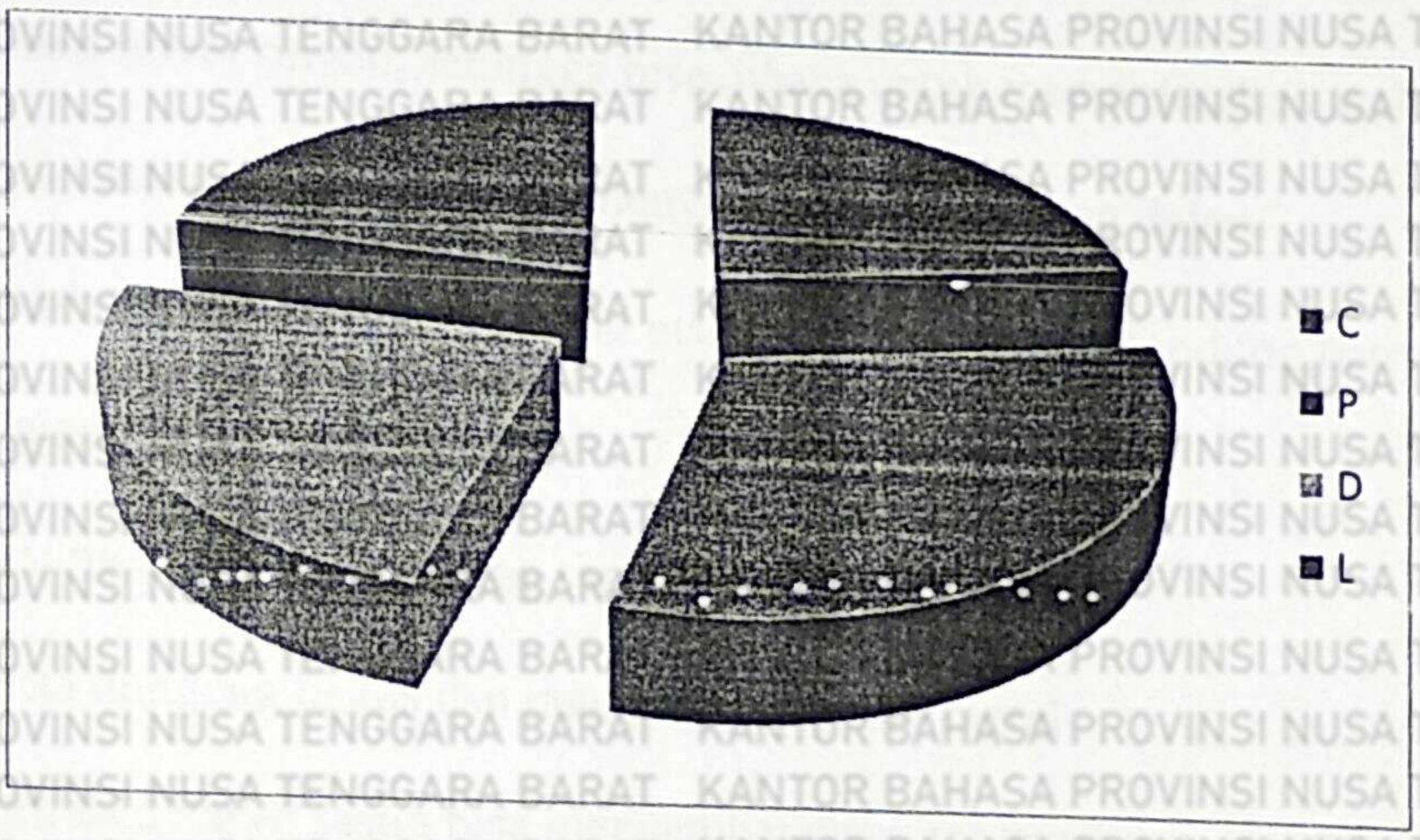
No.	Kode Responden	Nama Responden	Nilai		
			Intrinsik	Ekstrinsik	Total Nilai
1	1	A	2	3	5
2	2	B	2	4	6
3	3	C	3	4.5	7.5
4	4	D	2	3	5
5	5	E	3	4	7
6	6	F	3	4	7
7	7	G	3	4	7
8	8	H	3	4	7

9	9	I	3	4.5	7.5
10	10	J	3	4.5	7.5
11	11	K	3	4.5	7.5
12	12	L	2	2.5	4.5
13	13	M	3	4.5	7.5
14	14	N	2	3	5
15	15	O	4	4.17	8.17
16	16	P	3	3.33	6.33
17	17	Q	3	3	6.00
18	18	R	4.17	5	9.17
19	19	S	2.33	4.5	6.83
20	20	T	3	4.02	7.02
21	21	U	3	4	7.00
22	22	V	3	4.50	7.50
23	23	W	3	4.33	7.33
24	24	X	3	4.50	7.50
25	25	Y	1.67	3	3.67
26	26	Z	2.33	4	6.33
27	27	AA	3	4.50	7.50
28	28	BB	2	3.83	5.83
29	29	CC	4	4.17	8.17

30	30	DD	3	4	7
31	31	EE	3	4	7
32	32	FF	3	3	6
33	33	GG	3	3	6
34	34	HH	3	3	6
35	35	II	3	3.5	6.5
36	36	JJ	3	3	6
37	37	KK	3	2	5
38	38	LL	2.5	3	5.5
39	39	MM	2	3	5
40	40	NN	2.5	2	4.5
41	41	OO	2	2	4
42	42	PP	2.5	2.5	5
43	43	QQ	2.5	2.5	5
JUMLAH			120	155.35	273.85
PROSENTASE			43.82%	56.18%	

Dalam bentuk bagan, kemampuan apresiasi sastra terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut.

Pertanyaan nomor 5 pada bagian I ini berkaitan dengan jenis karya sastra yang sering dibaca oleh siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah. Ada 4 pilihan jenis karya sastra yang ditawarkan pada pertanyaan ini, yaitu cerpen, puisi, dongeng, dan lainnya. Dari 43 siswa yang dijadikan responden diperoleh jawaban sebagai berikut: 23% menjawab cerpen, 31% menjawab puisi, 24% menjawab dongeng, dan sisanya, 22% menjawab lainnya.



Dari prosentase tersebut diketahui bahwa puisi merupakan karya sastra yang paling diminati oleh siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Lombok Tengah. Ada beberapa alasan responden, berkaitan dengan alas an siswa lebih menyukai membaca karya sastra jenis tertentu. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Karya sastra dapat mendatangkan ide dan mengisi waktu luang
2. Dongeng mengekspresikan imajinasi dengan bebas, ceritanya unik dan menarik, serta menggabungkan kenyataan dan imajinasi

3. Cerpen memiliki alur cerita yang kreatif dan imajinatif, sehingga menyenangkan untuk dibaca.
4. Membaca karya sastra bisa mengetahui hal unik yang ada di dalamnya
5. Dongeng menghibur.
6. Membaca novel memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang kisah kehidupan
7. Bahasa novel ringan, sehingga bisa dibaca untuk memanfaatkan waktu luang.
8. Puisi kata-katanya indah dan mengandung makna yang dalam
9. Kata-kata dalam puisi memiliki makna lebih yang mengandung banyak pelajaran
10. Puisi memiliki makna yang sangat luas
11. Cerita dongeng bagus dan mengandung pesan moral
12. Membaca karya sastra bisa mengembangkan imajinasi dan mendapatkan pengetahuan umum
13. Puisi mengandung banyak makna
14. Cerita pendek tidak membosankan untuk dibaca
15. Cerpen mengisahkan sesuatu yang diceritakan secara rinci, sehingga mudah dipahami
16. Menulis puisi merupakan media untuk menuangkan ide dan pikiran.
17. Dongeng mengandung ajaran moral
18. Cerpen mengandung ajaran moral
19. Cerpen menarik dan penuh kisah petualangan.

20. Bahasa dongeng unik dan menarik.

21. Cerita dalam karya sastra sangat menginspirasi, dan menarik.

22. Karya sastra menambah pengetahuan dan wawasan.

Pertanyaan terakhir pada bagian I ini berkaitan dengan cara siswa mendapatkan karya sastra yang dibacanya. Dari 43 orang siswa yang dijadikan responden, diperoleh jawaban 41% memperoleh karya sastra dari sekolah/perpustakaan, 32% mendapatkan karya sastra dengan cara membeli, 21% mendapatkan karya sastra dengan meminjam dari teman, dan 6% menjawab lainnya.

Dari prosentase tersebut dapat disimpulkan, bahwa secara umum, minat siswa untuk membaca karya sastra cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari prosentase siswa yang membeli sendiri karya sastra yang dibacanya yang memperlihatkan angka yang cukup tinggi, yaitu 32%. Tingginya minat siswa terhadap karya sastra merupakan permulaan yang baik untuk lebih mengenalkan karya sastra kepada siswa dengan lebih memahami makna karya sastra melalui apresiasi sastra.

Prosentase cara siswa mendapatkan karya sastra yang dibacanya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



3.2.2 Pemakaian Bahasa Siswa Sekolah Tingkat Dasar di Kabupaten Lombok Tengah

3.2.2.1 Kemampuan Berbahasa Siswa yang Berkaitan dengan Pilihan kata

Bagian II kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa, yang berkaitan dengan pilihan kata. Untuk siswa tingkat dasar, pilihan kata yang digunakan adalah penggunaan kata konjungsi atau kata penghubung.

Soal nomor 1 berkaitan dengan konjungsi korelatif. Konjungsi korelatif merupakan kata hubung yang bertujuan untuk menghubungkan dua kalimat yang masih memiliki hubungan sehingga bagian yang satu langsung mempengaruhi bagian yang lain atau kalimat yang satu melengkapi kalimat yang lain.

Soal nomor 2, 3 dan 6 berkaitan dengan konjungsi tujuan. Konjungsi tujuan merupakan konjungsi yang menjelaskan maksud, tujuan suatu kejadian atau tindakan. Kata hubung yang biasa digunakan diantaranya adalah : *guna*, *untuk*, *agar*, dan *supaya*.

Soal nomor 4 merupakan soal yang melihat kemampuan berbahasa siswa berkaitan dengan konjungsi syarat. Konjungsi syarat atau kondisional adalah jenis kata hubung yang menerangkan bahwa kejadian tersebut dapat terjadi apabila syarat-syaratnya terpenuhi. kata hubung yang sering digunakan adalah *jika*, *jikalau*, *kalau*, dan *apabila*.

Sedangkan soal nomor 5 dan 9 merupakan soal yang berkaitan dengan konjungsi waktu. Konjungsi waktu memiliki fungsi sebagai kata hubung yang menjelaskan hubungan waktu antara dua hal. Konjungsi waktu bisa menjelaskan hubungan yang sederajat maupun tidak sederajat. Contoh kata hubung yang biasa digunakan adalah *sebelumnya*, *selanjutnya*, *bilamana*, *sejak*, *sesudah* dan lainnya.

Soal nomor 7 merupakan soal tentang konjungsi perbandingan. Kata hubung ini berguna untuk menghubungkan dua hal dan kemudian membandingkannya. Kata yang sering dipakai diantaranya adalah *seperti*, *sebagai*, *bagai*, dan *bagaikan*.

Sementara itu soal nomor 8 dan 10 merupakan soal tentang konjungsi sebab. Konjungsi sebab atau kausal merupakan bentuk kata hubung yang menjelaskan kejadian yang terjadi akibat suatu sebab tertentu/khusus. Kata hubungnya adalah :*sebab* dan *karena*.

Dari 43 orang siswa yang menjadi responden, diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

No	Kode Responden	Nama Siswa	Nilai									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
2	2	B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	3	C	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1
4	4	D	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
5	5	E	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1

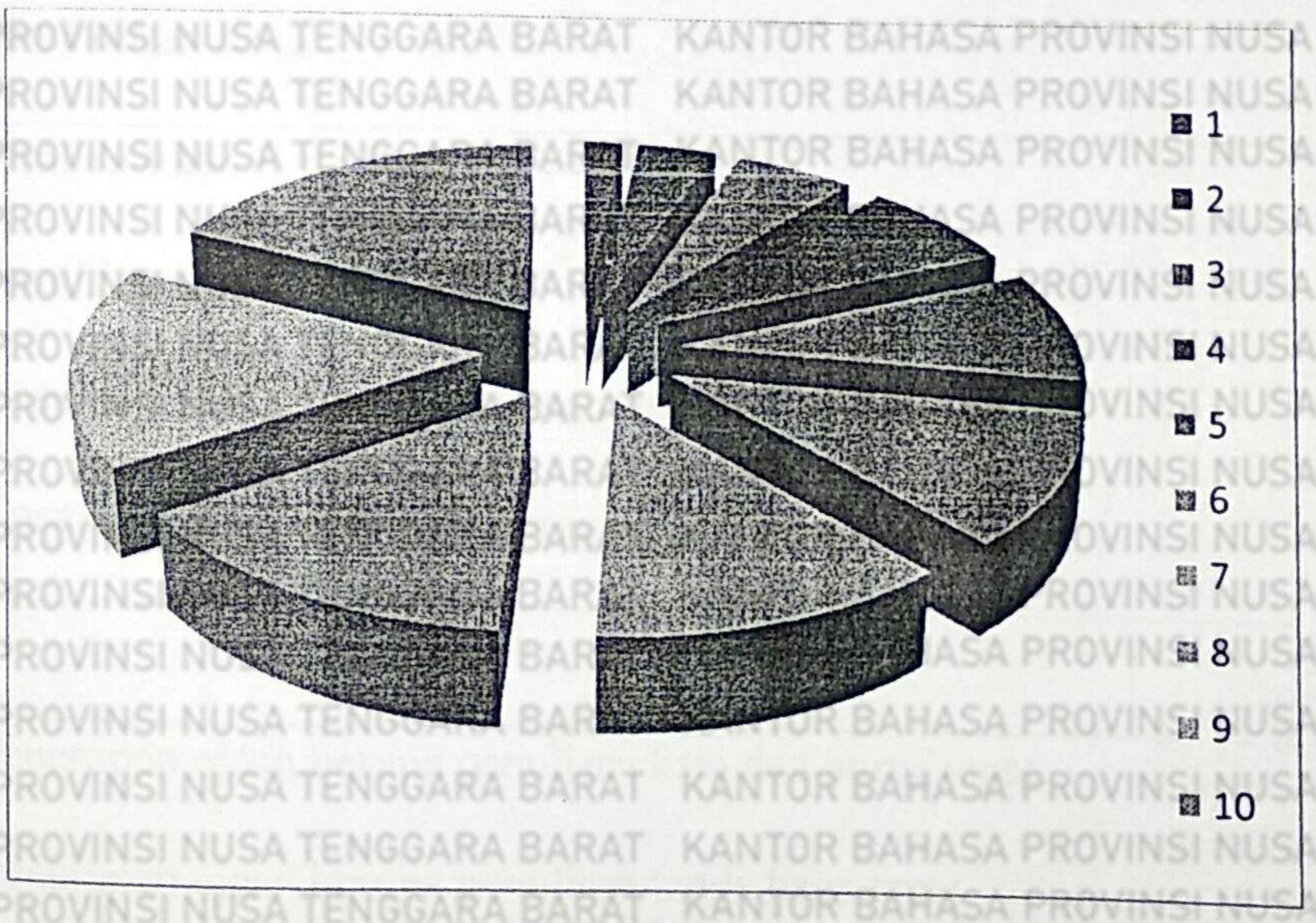
6	6	F	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	7	G	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
8	8	H	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
9	9	I	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
10	10	J	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
11	11	K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	12	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
13	13	M	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
14	14	N	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
15	15	O	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
16	16	P	0	1	i	1	1	1	1	0	1	0
17	17	Q	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
18	18	R	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
19	19	S	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
20	20	T	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
21	21	U	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
22	22	V	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	23	W	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
24	24	X	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
25	25	Y	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	26	Z	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1

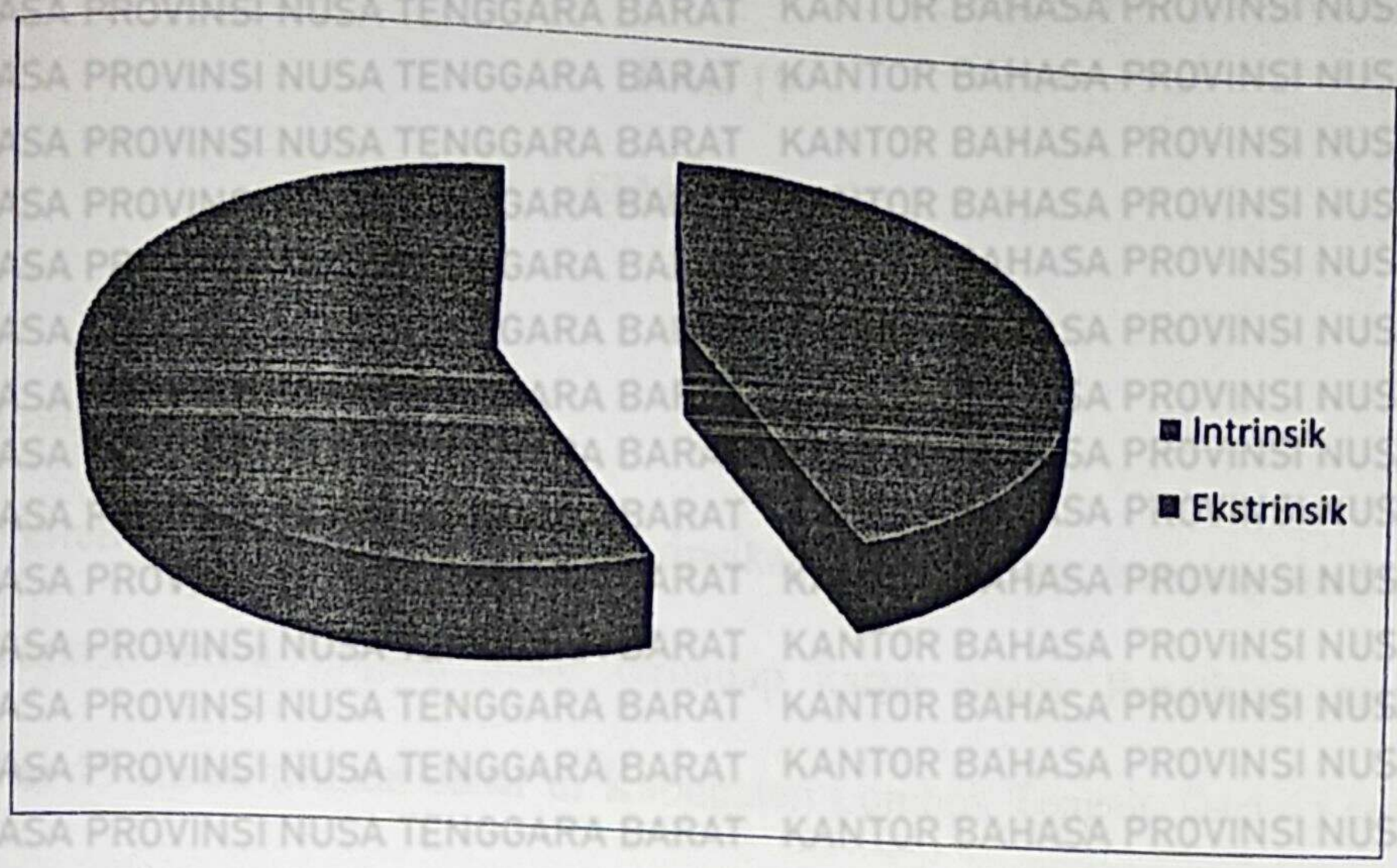
27	27	AA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
28	28	BB	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
29	29	CC	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
30	30	DD	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
31	31	EE	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
32	32	FF	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
33	33	GG	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
34	34	HH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
35	35	II	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
36	36	JJ	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
37	37	KK	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
38	38	LL	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
39	39	MM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
40	40	NN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
41	41	OO	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
42	42	PP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
43	43	QQ	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Jumlah			31	39	38	6	36	35	42	38	39	27
Prosentase			81%	10.2%	9.9%	1.6%	9.4%	9.2%	11%	9.9%	10.2%	7.1%

Nilai 1 diberikan pada jawaban responden yang benar, sedangkan nilai 0 diberikan pada jawaban responden yang salah. Dari 43 siswa responden diperoleh total nilai benar untuk soal nomor 1 sampai 10 adalah 31, 39, 38, 6, 36, 35, 42, 38, 39 dan 27. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jawaban benar paling besar adalah pada soal nomor 7, kemudian soal nomor 2 dan 9, diikuti oleh soal nomor 3 dan 8. Selanjutnya dengan adalah soal nomor 5, 6, 1 dan terakhir soal nomor 10.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling memahami pilihan kata yang berhubungan dengan konjungsi perbandingan. Hal ini berkebalikan dengan pemahaman responden terhadap konjungsi syarat yang masih sangat terbatas.

Pemahaman responden terhadap konjungsi dapat digambarkan pada bagan di bawah ini.





Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa mengapresiasi unsure ekstrinsik sastra lebih tinggi dibandingkan dengan unsur intrinsik karya sastra. Hampir semua responden hanya mengetahui pengertian unsur intrinsik karya sastra, tetapi tidak dapat menerapkannya dalam sebuah karya sastra. Siswa lebih mengetahui tentang pengarang karya sastra, keunggulan dan kelebihan karya sastra, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan karya sastra daripada unsur-unsur karya sastra tersebut. Dari jawaban siswa dalam juga dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung memperlakukan teks sastra sebagai teks bahasa, sehingga apresiasi yang dilakukan siswa kurang mengarah kepada apresiasi teks sastra.

BAB IV
SIMPULAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara umum, kemampuan berbahasa dan apresiasi siswa tingkat dasar terhadap karya sastra. Penelitian mengambil responden 45 siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah. Dari 45 responden hanya 43 responden yang menyelesaikan data yang dicari.

Hasil pengolahan data dari 43 responden tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah, cukup bagus. Nilai paling tinggi berkaitan dengan penggunaan bahasa ini adalah pada penggunaan kalimat.

Sementara itu, berkaitan dengan apresiasi sastra, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah belum mampu menentukan unsur-unsur instriksik sebuah karya sastra. Mereka hanya memahami pengertian unsure-unsur instriksik dalam karya sastra, tetapi belum bisa menyebutkan dan mendeskripsikan unsur tersebut dalam sebuah karya sastra. Meskipun demikian, peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah, cukup memahami tentang unsure ekstrinsik karya sastra, terutama yang berkaitan dengan pengarang karya sastra.

4.2 Saran

Melihat hasil pengolahan data yang telah dilakukan, kemampuaan berbahasa dan apresiasi sastra siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah perlu ditingkatkan. Mengingat terbatasnya jam pelajaran untuk bahasa Indonesia dan sastra dalam pertemuan di kelas, salah satu hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih siswa menulis dengan bahasa yang benar serta mengenalkan dan mempraktekan apresiasi terhadap karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

http://50201658.siap-sekolah.com/sekolah-profil/

http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/

https://web.facebook.com/pages/category/Public-School/MTs-Negeri-Model-Praya-364816490348914/?_rdc=1&_rdr

MTS Negeri 1 Lombok Tengah. 2017. "Profil MTS Negeri 1 Lombok Tengah". Praya

SMP Negeri 1 Praya . 2017. "Profil Sekolah SMP Negeri 1 Praya". Praya

PEMAKAIAN BAHASA DAN APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2018

1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup dan berdiri sendiri, membutuhkan bantuan orang lain dan saling berinteraksi dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Interaksisosial tersebut dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan melalui bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi guna menyampaikan pesan, maksud dan tujuan serta menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2013:116) bahasa dinyatakan sebagai sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat berfungsi sebagai alat ekspresi diri dan adaptasi sosial. Bahasa merupakan wujud dari ekspresi diri, karena dengan bahasa manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang ada dalam pikirannya dengan gayanya masing-masing. Ada banyak hal yang menyebabkan manusia mengekspresikan dirinya melalui bahasa, diantaranya untuk membebaskan diri dari tekanan emosi, untuk mengungkapkan kebahagiaan yang sedang dirasakan, dan untuk menarik perhatian orang lain.

Mempelajari bahasa sama halnya dengan mempelajari empat keterampilan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keempat keterampilan bahasa dapat dikuasai dengan baik melalui latihan secara simultan, keterampilan bahasa yang dimaksud tersebut adalah: (1) mendengar/menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Menyimak dan berbicara tergolong dalam keterampilan bahasa secara lisan karena pembicara dapat menyampaikan secara langsung maksud dan tujuannya kepada orang yang di tuju. Menyimak dengan tepat diartikan benar-benar dapat menangkap apa yamg tengah dibahas atau dibicarakan hingga dapat menceritakannya kembali. Diperlukan ketelitian, kecepatan otak, dan kemampuan mendengar yang baik dalam menyimak. Sementaraitu, membaca dan menulis tergolong dalam keterampilan bahasa secara tertulis. Bila ditinjau dari sifatnya, keterampilan bahasa menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, yaitu menerima. Sementara itu, berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, yang artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan.

Karya sastra merupakan bagian dari seni berbahasa, karena dalam membangun dunianya karya sastra menggunakan medium bahasa.Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sastra merupakan bagian dari pengajaran bahasa tidak termasuk dalam sejarah, aliran, teori tentang sastra, melainkan bahasa yang dijadikan wahana dalam mengekspresikan sastra melalui pengalaman atau pemikiran tertentu.

Pengetahuan sastra dapat diletakkan dalam posisi sebagai penunjang kegiatan mengapresiasi sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelajaran sastra merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesisa tingkat menengah selain dari keterampilan menyimak, mendengarkan, menulis dan berbicara sehingga menjadi kesatuan utuhyang tak terpisahkan.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan sastra. Kegiatan produktif seperti mengundang sastrawan atau penyair, mengunjungi sanggar sastra atau komunitas sastra, bahkan menonton pertunjukan sastra tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap apresiasi sastra siswa. Rosidi (1983) mengatakan bahwa tujuan pengajaran sastra bukanlah membuat para siswa menjadi pujangga atau sastrawan, melainkan memberikan pengertian pokok, untuk menghargai sastra. Dengan kata lain, pengajaran sastra di sekolah sama sekali tidak bertujuan untuk mendidik siswa menjadi calon sastrawan, melainkan merupakan pendidikan apresiasi untuk mengajak para siswa agar memilikiminat, penghargaan, rasa cinta, dan sedikit banyak mempunyai selera yang baik terhadap sastra.Sastra memiliki sejumlah manfaat sehingga diajarkan dan diperkenalkan dalam dunia pendidikan, salah satunya ialah dengan sastra dapat memiliki santun berbahasa dan membantu keteramilan berbahasa. Oleh karena itu, sangat jelas keterkaitan pembelajaran sastra dengan pembelajaran bahasa.

Sastra kaya dengan kata-kata yang tersusun secara tepat dan mempesona. Seseorang dapat belajar tata krama bahasa dari pengungkapan kata-kata sastrawan.

Seorang pendidik dan terpelajar sudah semestinya mampu berbicara, menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Jadi, bahasa sastra dapat digunakan sebagai alat untuk menarik hati para pendengar dan pencinta sastra. Pengajaran sastra juga berperan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu membaca, misalnya saat siswa membaca puisi atau membaca prosa/cerita. Melatih keterampilan berbicara saat siswa ikut berperan dalam suatu drama, dan juga dapat melatih keterampilan menyimak saat guru membacakan suatu karya sastra, atau saat mendengarkan karya sastra melalui rekaman. Maka dari itu, sastra diajarkan di setiap jenjang pendidikan dengan sarana mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra dalam kurikulum dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, dan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa didik sebagai suatu upaya mulia membangun karakter bangsa melalui pendekatan budaya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, pada kajian kali ini dibatasi pada pemakaian bahasa dan apresiasi sastra peserta didik tingkat menengah dalam bentuk apresiasi terhadap cerpen.

2. Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan minat peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah terhadap karya sastra.
2. Mendeskripsikan kemampuan berbahasa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi.

3. Mendeskripsikan kemampuan berbahasa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan ejaan, bentuk dan pilihan kata serta kalimat.
4. Mendeskripsikan kemampuan apresiasi terhadap karya sastra peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah yang berkaitan dengan unsur instrinsik dan ekstrinsik karya sastra.

3. Keluaran

1. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara umum, kemampuan berbahasa dan apresiasi siswa tingkat dasar terhadap karya sastra. Penelitian mengambil responden 45 siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah. Dari 45 responden hanya 43 responden yang menyelesaikan data yang dicari.
2. Hasil pengolahan data dari 43 responden tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa siswa tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah, cukup bagus. Nilai paling tinggi berkaitan dengan penggunaan bahasa ini adalah pada penggunaan kalimat.
3. Sementara itu, berkaitan dengan apresiasi sastra, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah belum mampu menentukan unsur-unsur instriksik sebuah karya sastra. Mereka hanya memahami pengertian unsure-unsur instriksik dalam karya sastra, tetapi belum bisa menyebutkan dan mendeskripsikan unsur tersebut dalam sebuah karya sastra. Meskipun demikian, peserta didik tingkat dasar di Kabupaten Lombok Tengah, cukup memahami

tentang ekstrinsik karya sastra, terutama yang berkaitan dengan pengarang karya sastra.

4. Tempat dan Waktu

Lokasi kegiatan ini adalah SMPN 1 Lombok Tengah, SMPN 2 Lombok Tengah, dan MTSN 1 Praya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018.

5. Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kegiatan	Tahun 2018											
	Bulan ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1. Persiapan												
a) studi pustaka		√										
b) penyusunan rancangan penelitian dan seminar proposal		√										
2 Pencarian data												
a) Pencarian data di lapangan				√								
b) seleksi data					√							
c) klasifikasi data					√							
3. Analisis data												
a) koreksi data						√	√					
b) analisis dan deskripsi data						√	√					

c) penyimpulan hasil analisis						√	√						
4. Penyusunan laporan													
a) pembuatan kerangka laporan							√	√	√				
b) pemeriksaan kerangka laporan								√	√				
c) penulisan laporan								√	√				
d) penilaian hasil penelitian									√				
e.) Revisi hasil penelitian									√				
f.) Penggadaan hasil penelitian									√				

6. Bahan acuan Kerja.

Dalam Penelitian Pemakaian Bahasa Dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar Di Kabupaten Lombok Tengah ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain:

a. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
b. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286):
c. Undang-Undang No. Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
d. Peraturan pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

e. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja dan Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga;
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organiasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
h. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat tahun 2019

7. Tim Peneliti dan Informan

Penelitian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Dasar di kabupaten Lombok Tengah, dilaksanakan oleh 4 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 45 responden. Dari 45 responden, hanya 43 orang responden yang menyelesaikan data.

No.	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Nining Nur Alaini, M.Hum.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2.	Aditya Wardhani, S.S.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3.	Nurcholis Muslim, M.Hum.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4.	Moh. Shubhi, S.S.	Anggota	Kantor Bahasa NTB

5.	Hartanto, S.S.	Analis Data	Kantor Bahasa NTB
6.	Diah Aulia Rahmi	Responden	SMPN 1 Praya
7.	Baiq Silvia Ariani P.	Responden	SMPN 1 Praya
8.	Bq. Sagita Puspasari	Responden	SMPN 1 Praya
9.	Andini Aristia	Responden	SMPN 1 Praya
10.	Layla Fatihatussir	Responden	SMPN 1 Praya
11.	Bq. Anindya Maharani	Responden	SMPN 1 Praya
12.	Sayykiah Rahadatul'aisy	Responden	SMPN 1 Praya
13.	Bq. Manuh Nadiya Tinauran	Responden	SMPN 1 Praya
14.	Nadia Fitriani	Responden	SMPN 1 Praya
15.	Najwa Widad	Responden	SMPN 1 Praya
16.	Dwi Andini Larasati	Responden	SMPN 1 Praya
17.	Lila Navira Larasati	Responden	SMPN 1 Praya
18.	Tabitha A. Febianisa	Responden	SMPN 1 Praya
19.	Lutfiah Sungkar	Responden	SMPN 1 Praya
20.	Dewisri Rezki Cahya Ningrum	Responden	SMPN 2 Praya
21.	Gunawan hakim	Responden	SMPN 2 Praya
22.	Reisqy Setyawan Rahman	Responden	SMPN 2 Praya
23.	Ismi Fadhila	Responden	SMPN 2 Praya
24.	Lalu Bayu Bagus	Responden	SMPN 2 Praya

	Setyawan		
25.	Ahmadi Hidayat	Responden	SMPN 2 Praya
26.	Rizky Amelia Ramdani	Responden	SMPN 2 Praya
27.	Nicori Restu Wardah	Responden	SMPN 2 Praya
28.	Trisna Purnama Sari	Responden	SMPN 2 Praya
29.	Rofiatul Hayyi	Responden	SMPN 2 Praya
30.	Yuliana Eka Putri	Responden	SMPN 2 Praya
31.	Indah Permata Sari	Responden	SMPN 2 Praya
32.	Rizkya Hanisa Putri	Responden	SMPN 2 Praya
33.	I Putu Agus Wahyu Suputra	Responden	SMPN 1 Praya
34	M. Farid Harpianata	Responden	MTsN 1 Praya
35	M. Zorif Robbani	Responden	MTsN 1 Praya
36	M. Rafli Alfazari	Responden	MTsN 1 Praya
37	Faula Nanda	Responden	MTsN 1 Praya
38	Roshiya Hilyati	Responden	MTsN 1 Praya
39	Dewi Arimbi Aprilian	Responden	MTsN 1 Praya
40	Andini Irmayati	Responden	MTsN 1 Praya
41	Yunita Kholida B	Responden	MTsN 1 Praya
42	Alfiyah Wanda Saptayuni	Responden	MTsN 1 Praya
43	Nida An Khofiya	Responden	MTsN 1 Praya
44	Bq. Nisa Shaliha	Responden	MTsN 1 Praya

45	Ghina Athiya Amru	Responden	MTsN 1 Praya
	Helda Marliana Syabina	Responden	MTsN 1 Praya
46	Bq. Andini Fitria Alfath	Responden	MTsN 1 Praya
47	Fitriana Hariyanti	Responden	MTsN 1 Praya

8. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat 2018.